

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LEMAHNYA  
KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI  
BAHASA ARAB KELAS VIII MTs DDI LERO  
KEC. SUPPA KAB. PINRANG**

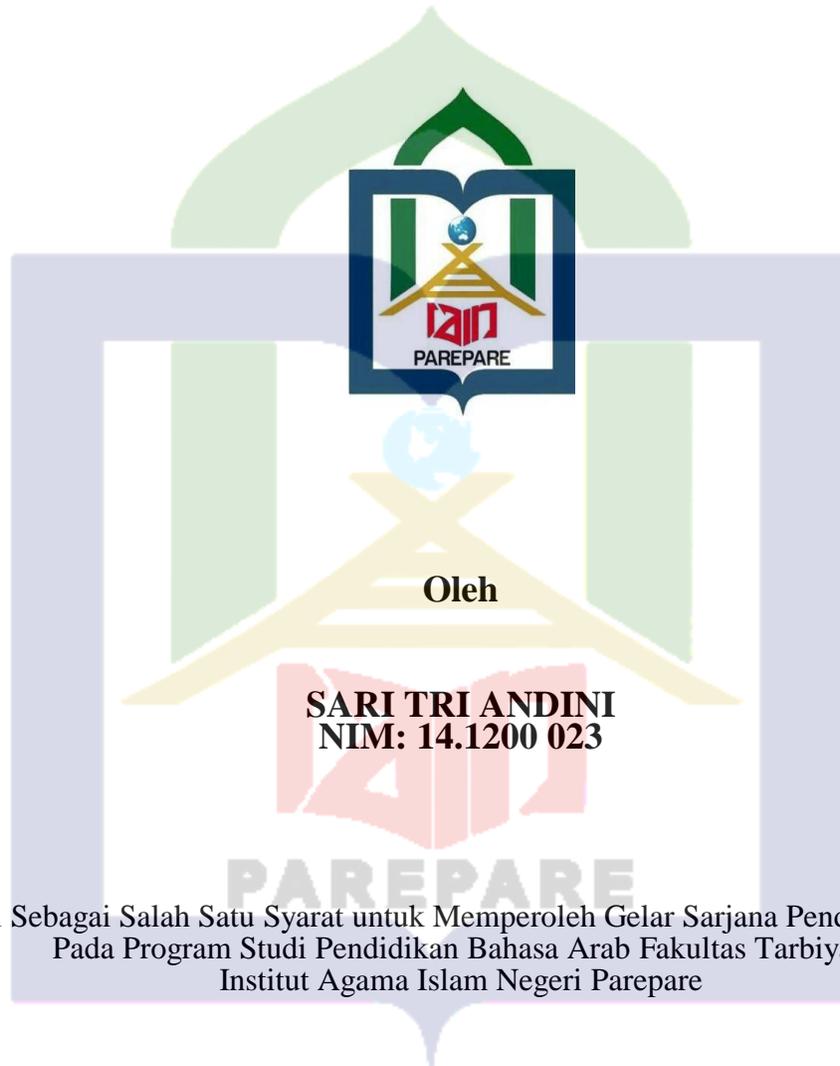


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LEMAHNYA  
KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI  
BAHASA ARAB KELAS VIII MTs DDI LERO  
KEC. SUPPA KAB. PINRANG**



**Oleh**

**SARI TRI ANDINI  
NIM: 14.1200 023**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LEMAHNYA  
KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI  
BAHASA ARAB KELAS VIII MTs DDI LERO  
KEC. SUPPA KAB. PINRANG**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Bahasa Arab**

**Disusun dan diajukan oleh**

**SARI TRI ANDINI  
NIM: 14.1200.023**

**PAREPARE**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

iii

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Sari Tri Andini  
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang  
NIM : 14.1200.023  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/2626/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.

NIP : 19600505 199102 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Herdah, M.Pd.

NIP : 19611203 199903 2 001

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah  
Dekan



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LEMAHNYA  
KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI  
BAHASA ARAB KELAS VIII MTs DDI LERO  
KEC. SUPPA KAB. PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

SARI TRI ANDINI  
NIM: 14.1200.023

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
Pada tanggal 10 Februari 2020 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

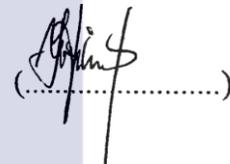
Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.  
NIP : 19600505 199102 1 001



Pembimbing Pendamping : Dr. Herdah, M.Pd.  
NIP : 19611203 199903 2 001



Mengetahui;

Rektor  
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan  
Fakultas Tarbiyah



H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001



Dipertahankan dengan Sambungan

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Sari Tri Andini

NIM : 14.1200.023

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua STAIN Parepare  
No. Sti.08/PP.00.9/2626/2017

Tanggal Kelulusan : 10 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Abu Bakar Judah, M.Pd. (Ketua) (.....)

Dr. Herdah, M.Pd. (Sekretaris) (.....)

Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Anggota) (.....)

Drs. Amiruddin M, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui;

Rektor  
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NTP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu alaikum Wr.Wb*

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. yang membawa perubahan pada manusia dari zaman jahiliyah menuju ke zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan disebabkan oleh keterbatasan, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman. Namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia dari Allah Swt. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya semangat dan kesabaran penulis dalam menyelesaikan penulisan iniserta bantuan, bimbingan dan dorongan dari orang-orang yang berada disekeliling penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis ibunda Sapiah dan ayahanda Subaer yang menjadi orang tua yang luar biasa bagi penulis, senantiasa menjadi spirit, senantiasa memberi arahan, nasehat, serta dorongan dan bantuan moral maupun materi serta senantiasa memanjatkan doa-doanya yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis juga tak lupa

mengucapkan terima kasih kepada guru-guru yang telah mengajar, membimbing dan mengarahkan penulis selama menuntut ilmu.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Herdah, M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku rektor IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
3. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.
4. Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik yang senantiasa samemberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa di IAIN Parepare.
5. Usman, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menempus pendidikan di IAIN Parepare.
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktunya untuk penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dan seluruh tenaga pendidik utamanya guru Bahasa Arab serta peserta didik yang telah memberikan informasi terkait judul skripsi yang diteliti oleh penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis Mustikah, Mardaniah, Irmayani, dan Fitriah yang senantiasa memberikan bantuan, masukan dan motivasi yang sifatnya membangun kepada penulis.
9. Tak lupa kepada semua teman-teman mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2014 dan teman-teman Institut Agama Islam Negeri Parepare atas bantuan dan kebersamaannya selama menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu lancarnya penyelesaian skripsi ini. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga segala kebbaikannya bernilai ibadah disisi Allah SWT dan menjadikan pahala bagi kita semua.

Penulis hanyalah manusia biasa maka dari itu, jika terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini dimohon agar kiranya pembaca berkenaan memberikan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 2 Maret 2020

Penyusun,



Sari Tri Andini  
NIM. 14.1200.023

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

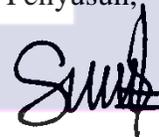
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARI TRI ANDINI  
NIM : 14.1200.023  
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Lero, 13 Maret 1995  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Maret 2020

Penyusun,



Sari Tri Andini  
NIM: 14.1200.023

## ABSTRAK

**SARI TRI ANDINI.** *Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.* (dibimbing oleh Abu Bakar Juddah dan Herdah)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab dan faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa Arab serta upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa Arab kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *Verifikasi*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses pembelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero masih perlu dikaji dan dikembangkan lagi karena ketidakaktifan peserta didik dalam belajar bahasa Arab dan problematika pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik terdiri dari 2) problematika linguistik yang meliputi: Kesulitan dengan mengucapkan bunyi bahasa Arab, kurangnya pemahaman tata bahasa dan kesulitan menulis Arab. Dan problematika non linguistik meliputi kurikulum, materi, pendidik, peserta didik, metode, fasilitas, dan lingkungan. 3) Upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa Arab faktor linguistik antara lain : memberikan latihan untuk membaca dan mengucapkan huruf-huruf Arab serta diberikan dorongan agar peserta didik senantiasa membaca Al-Qur'an, memberikan kosakata disetiap pertemuan kepada peserta didik untuk dihafal, memeberikan pengajaran tata bahasa yang baik dan benar, dan selalu memberikan latihan menulis Arab kepada peserta didik agar dapat menulis dengan baik dan benar. Adapun upaya untuk mengatasi faktor non linguistik antara lain: melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan dengan baik, memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik bisa bersemangat dalam belajar, menghilangkan image bahasa Arab yang sulit agar tercipta motivasi dan semangat yang menggebu-gebu sehingga tujuan akhir dari mempelajari bahasa Arab dapat tercapa, memberikan perhatian dan menciptakan suasana yang menyenangkan, memilih metode yang tepat dalam proses pengajaran bahasa Arab, menyediakan fasilitas/media pembelajaran yang memadai, memberikan bimbingan khusus di luar jam pelajaran, berusaha berbahasa Arab di lingkungan Madrasah.

**Kata Kunci:** Kelemahan peserta didik, kemampuan berbahasa Arab.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Tinjauan Teoritis.....	14
2.2.1 Kemampuan Berbahasa Arab Siswa.....	14
2.2.2 Peserta Didik.....	17

2.2.3 Pendidik.....	19
2.2.4 Metode.....	21
2.2.5 Media.....	22
2.2.6 Fasilitas.....	23
2.2.7 Sosial (lingkungan) .....	23
2.2.8 Psikologi.....	25
2.2.10 Kerangka Pikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Fokus Penelitian .....	29
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
3.5 Pengujian Keabsahan Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
4.4.1 Proses Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik MTs DDI Lero .....	39
4.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab.....	44
4.4.3 Upaya yang dilakukan Pendidik dalam Mengatasi Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab.....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	

5.1 Simpulan.....	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63



## DAFTAR GAMBAR

No Tabel	Judul Gambar	Halaman
3.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	28



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1.	Visi Misi MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang
2.	Pedoman Wawancara
3.	Pedoman Observasi
4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
6.	Surat Keterangan Wawancara
7.	Dokumentasi
8.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Madrasah
9.	Surat Izin Penelitian dari Kabupaten Pinrang
10.	Surat Rekomendasi Meneliti dari Kampus
11.	Biografi Penulis

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahwa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama.<sup>1</sup>

Manusia tidak lepas dari bahasa. Terbukti dari penggunaannya untuk percakapan sehari-hari, tentu ada peran bahasa yang membuat satu sama lain dapat berkomunikasi, saling menyampaikan maksud. Tak hanya dalam bentuk lisan, tentu saja bahasa juga digunakan dalam bentuk tulisan.

Tanpa bahasa manusia akan sulit untuk berkomunikasi dan setiap komunikasi tentu saja menuntut adanya kesepahaman bagi para penuturnya. Setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari bahasa yang lain. Salah satu bahasa yang memiliki karakteristik yang berbeda dari bahasa yang lain adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan bahasa agama dan ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik sekaligus berfungsi sebagai alat komunikasi.<sup>2</sup>

Kedudukan bahasa Arab bagi bahasa Indonesia, sebenarnya tidak hanya sebatas bahasa agama namun sudah berkembang menjadi bahasa yang bernilai ekonomis. Oleh karena itu, suatu hal yang wajar kalau umat Islam nusantara ini mulai

---

<sup>1</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 8.

<sup>2</sup>Faisal Hendra, dkk, *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah*, h.3.

mengadakan usaha-usaha dan kegiatan pembelajaran bahasa Arab, baik yang bersifat privasi maupun lembaga-lembaga kursus.

Selain itu bahasa Arab juga memiliki ciri khas dan keistimewaan yang tidak terdapat pada bahasa lainnya, diantaranya adalah : Yang pertama, jumlah abjad yang sebanyak 28 huruf dengan *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf), yang berbeda pada waktu disebutkan. Yang kedua dalam tata bahasa menggunakan istilah *I'rab*, *I'rab* adalah tanda baca yang diwujudkan dalam bentuk *fathah* (penanda bunyi a, kasrah (penanda bunyi i), *dhammah* (penanda bunyi u), dan *sukun* (penanda bunyi mati). Atau biasa juga disebut dengan *rafa'*, *nashab*, *jazm*, dan *jar* yang terdapat pada isim (kata benda) dan juga fi'il (kata kerja), Yang ketiga adalah menggunakan bahasa *Ammiyah* dan *Fush-ha*, '*Ammiyah* dipergunakan untuk urusan sehari-hari dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal sedang *fush-ha* adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam pencetakan. Yang keempat adalah kata kerja dan grammatikal yang dipergunakan selalu berubah-ubah sesuai dengan subjek yang berhubungan dengan kata kerja tersebut. Yang kelima adalah Tidak adanya 4 huruf yang berharakat secara terus-menerus, disamping aspek-aspek lain termasuk dalam ranah *deef structure* (*al-bina' al-dahily*) baik segi metafora, fonologi dan kamus.<sup>3</sup> Dan masih banyak lagi keistimewaan bahasa Arab lainnya.

Dari keistimewaan bahasa Arab ini kita sebagai umat muslim dituntut untuk mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai Al-Quran. Sebagaimana dalam Firman Allah dalam surah Az-Zukhruf ayat : 3

---

<sup>3</sup>Mukhlis Fuadi, *Otomatisasi Harakat Bahasa Arab Menggunakan Program Java* (Malang UIN-Maliki Press, 2010), h, 10.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya kami menjadikan Al-Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya”.<sup>4</sup>

Bahasa Arab salah satu bahasa dunia yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah penyebaran agama Islam diberbagai belahan dunia. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan secara resmi kurang lebih dua puluh negara. Bahasa Arab ini merupakan bahasa yang digunakan oleh Allah untuk berkomunikasi kepada hamba-Nya satu-satunya bahasa yang digunakan oleh Allah untuk memberi petunjuk bagi seluruh makhluk ciptaan-Nya termasuk manusia.

Bahasa Arab juga termasuk disiplin ilmu yang mesti dipelajari oleh umat Islam. Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab diantara bahasa-bahasa lain di dunia, karena ia berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an dan Al-Sunnah, serta kitab-kitab lainnya.

Bahasa Arab selain bahasa Al-Qur'an dan mempunyai retorika yang sangat bagus, bahasa Arab juga mudah dipelajari dibandingkan bahasa lainnya. Keistimewaan yang lain yakni Allah menurunkan Al-Qur'an dengan berbahasa Arab. Dengan demikian, mempelajari bahasa Arab adalah bagian dari agama dan hukum mempelajarinya wajib kifayah karena tidak mungkin memahami dinul Islam dengan pemahaman yang benar melainkan dengan bahasa Arab.

Masalah yang berkaitan dengan bahasa Arab bukan berarti alasan bahwa bahasa Arab yang merupakan bahasa Asing bagi bangsa Indonesia sulit untuk

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: Jabal Raudatul Jannah, 2010), h. 489.

dipelajari. Pada dasarnya yang peserta didik butuhkan adalah kemauan yang besar untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bahasa Arab sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Sebagai contoh, peserta didik yang sedang mengikuti pelajaran bahasa Arab, hendaknya menghilangkan kesan pertama kali bahwa bahasa Arab itu sulit, karena sesungguhnya bahasa adalah suatu kebiasaan yang harus terus dilatih.

Maka orang hendak memahami hukum-hukum ajaran Agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab. “Disinilah pengetahuan akan bahasa Arab memegang peranan penting untuk lebih memahami ajaran-ajaran agama guna di transfer ke benak masyarakat awam khususnya ke benak peserta didik yang kritis”.<sup>5</sup>

Maka tidak perlu diragukan lagi, memang sepantasnya seorang muslim mencintai bahasa Arab dan berusaha mengatasinya, salah satunya adalah kemampuan memahami teks bahasa Arab.

Di Indonesia, bahasa Arab dikembangkan dengan membentuk suatu lembaga-lembaga pendidikan yang menunjang proses pembelajaran bahasa Arab. Bentuk lembaga tersebut meliputi *Madrasah Diniyah*, TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran), Pondok Pesantren *Salafiyah* maupun modern. Kurikulum materi bahasa Arab di lembaga-lembaga tersebut ditentukan oleh kebijakan mandiri atau pengurus lembaga itu sendiri. Sehingga semua materi pembelajaran disusun mandiri dengan panduan *Kitab Kuning* (Kitab Klasik). Adapun pembelajaran bahasa Arab yang kurikulumnya ditentukan oleh pemerintah dan berlaku secara nasional di Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA) dan sekolah-sekolah

---

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Beberapa pokok Pikiran* (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)h. 9.

Menengah Umum (SMU). Di semua jenjang Madrasah, bahasa Arab adalah mata pelajaran wajib.

Meskipun demikian, bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa asing. Hal ini terbukti, misalnya, dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa Asing dan Budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.<sup>6</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa secara formal bahasa Arab merupakan bahasa asing. Karena sebagai bahasa asing, mulai dari tujuan, materi, sampai kepada metode.

*Al-ummah al-'arabiyah wahidah* menetapkan pengertian bahwa bangsa Arab itu satu. Hubungan antara bangsa Arab dan satu bersifat mentalistik belaka dan tidak

---

<sup>6</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. 2; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 56.

memerlukan kata sarana penghubung untuk menjelaskan kaitan itu. Adanya hubungan yang jelas ini melekat dalam benak penutur bahasa Arab.

Konsep demikian diperkuat oleh pandangan Yahya bin Hamzah al-Yamani, penulis buku *al-Tharaz*. Dia menegaskan bahwa pada hakikatnya pemakaian kata semata-mata untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam benak manusia, bukan untuk mengungkapkan hal-hal yang *maujud* di dunia nyata. Sebagai contoh, jika seseorang melihat suatu sosok dari jauh, lalu dia mengira bahwa sosok itu berupa batu, maka dia akan menemaninya sebagai “batu”. Tatkala sesuatu itu semakin jelas keberadaannya sebagai burung, bukan batu, dia menamainya sebagai “burung”. Jika sosok itu semakin jelas lagi sebagai manusia, dia menamainya “manusia”. Dengan demikian, nama-nama (kata-kata) itu akan berubah selaras dengan perubahan pemahaman pikiran manusia. Pemakaian kata-kata atau tuturan dilakukan berdasarkan apa yang terjadi dalam pikiran manusia. Karena itu, kata-kata akan berubah selaras dengan perubahan pikiran.

Oleh karena itu, bahasa Arab di dunia pendidikan terutama di Madrasah-madrasah diterapkan melalui sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa. Dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa seperti bakat, minat dan kemampuan dasar yang dimiliki maupun potensi yang berasal dari luar misalnya lingkungan, saran dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar. Karena itu, belajar hampir mendapat porsi yang cukup besar dalam berbagai disiplin ilmu, terutama yang berkaitan dengan upaya kependidikan.

Adapun dalam tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan belajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*). Keterampilan tersebut ada empat yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima"/listening skill*), berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*), membaca (*maharah al-qiraah/reading skill*), dan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*).

Sehingga dalam proses pencapaian tujuan tersebut, dalam pembelajaran harus membutuhkan suatu metode dan strategi yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa yang dihadapi. Adapun metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab juga menuntut kecerdasan setiap pendidik untuk memahami aspek yang berkaitan dengan hasil pembelajaran. Yakni dengan menciptakan teknik-teknik yang baru dalam pembelajaran bahasa Arab agar siswa menjadi aktif, terampil, mampu menguasai dan mahir dalam bahasa Arab.

Adapun perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, khususnya di kelas VIII pembelajaran bahasa Arab masih tergolong kurang maksimal setelah melihat hasil kemampuan berbahasa peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung sampai akhir pembelajaran. Melihat berbagai latar belakang yang menyebabkan kemampnan berbahasa Arab di kelas tersebut tergolong rendah, diantaranya latar belakang pendidikan yang berbeda, kurangnya motivasi antar siswa, kurangnya perbendaharaan kosakata dan pemahaman tentang tata bahasa Arab. Adapun permasalahan yang paling menonjol di kelas VIII yang ditemukan yaitu kurangnya perbendaharaan kosa kata peserta didik dan mengalami kesulitan ketika memahami bahasa Arab.

Kesulitan membaca teks berbahasa Arab peserta didik kelas VIII bukan hanya membaca dari segi membaca ejaan kata, kalimat, maupun paragraf saja, baik itu teks Arab yang bersyakkal maupun teks Arab yang tidak bersyakkal. Sehingga dalam proses belajar mengajar pun mengalami kesulitan terutama dalam hal membaca teks bahasa Arab karena kemampuan membaca teks Arab sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab. Idealnya dalam pembelajaran bahasa Arab seorang siswa harus bisa menguasai kemampuan dasar berbahasa *qira'ah*, *istima' wal kalam*, dan *kitabah*. Sedangkan kedudukan *qira'ah* (membaca) itu sendiri menduduki peranan yang sangat penting, karena tanpa bisa membaca (*qira'ah*) siswa akan kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya dalam memahami teks berbahasa Arab. Sedangkan di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, ke empat kemampuan dasar itu kurang diperhatikan oleh peserta didik.

Peserta didik kelas VIII kurang tertarik dengan pembelajaran bahasa Arab. Mereka beranggapan kalau bahasa Arab itu susah, karena bahasa Arab lebih sedikit ditemukan oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam penggunaan Smartphon, Komputer, dan alat Elektronik lainnya yang semua aplikasinya menggunakan bahasa Inggris, bukan bahasa Arab. Sehingga mereka mengatakan bahwa bahasa Arab adalah hal yang sangat membosankan dan pelajaran yang sulit dipelajari.

Pembelajaran bahasa Arab sekarang ini mengalami tantangan dan hambatan yang besar. Tantangan dan hambatan tersebut diakibatkan oleh derasnya arus globalisasi yang dibawah oleh teknologi informasi dan komunikasi. Tantangan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya semakin berkurangnya jam

pelajaran bahasa Arab di sekolah. Output pembelajaran bahas Arab kurang dapat bersaing di era globalisasi dan masalah semangat dan motivasi sangat kurang.

Dalam rangka untuk merealisasikan mutu pendidikan, peningkatan mutu pendidikan merupakan fokus perhatian dengan cara melaksanakan program pembelajaran yang akan meningkatkan mutu prestasi peserta didik. Dengan kegiatan pembelajaran di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana pendidik dan peserta didik saling tukar pikiran untuk mengembangkan ide. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh ketidakpuasan peserta didik, kurangnya minat dan kegairahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Melalui pembelajaran bahasa Arab dapat dikembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan. Dengan demikian, mata pelajaran bahasa Arab diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian baik, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

Berdasarkan problematika di atas, terdapat beberapa kenyataan yang menjadi landasan terpenting dalam penelitian ini. Karena permasalahan seperti ini kurang disadari oleh peserta didik dan guru, terutama dalam hal problematika *qira'ah* (membaca) yang dihadapi siswa. Dari uraian di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Kelas VIII Madrasah

Tsanawiyah DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”. Serta bagaimana solusi pendidik dalam menghadapi permasalahan tersebut.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat menjelaskan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.1.1 Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang?
- 1.1.2 Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang ?
- 1.1.3 Bagaimana upaya pendidik dalam mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang ?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas. Maka penelitian ini, bertujuan untuk :

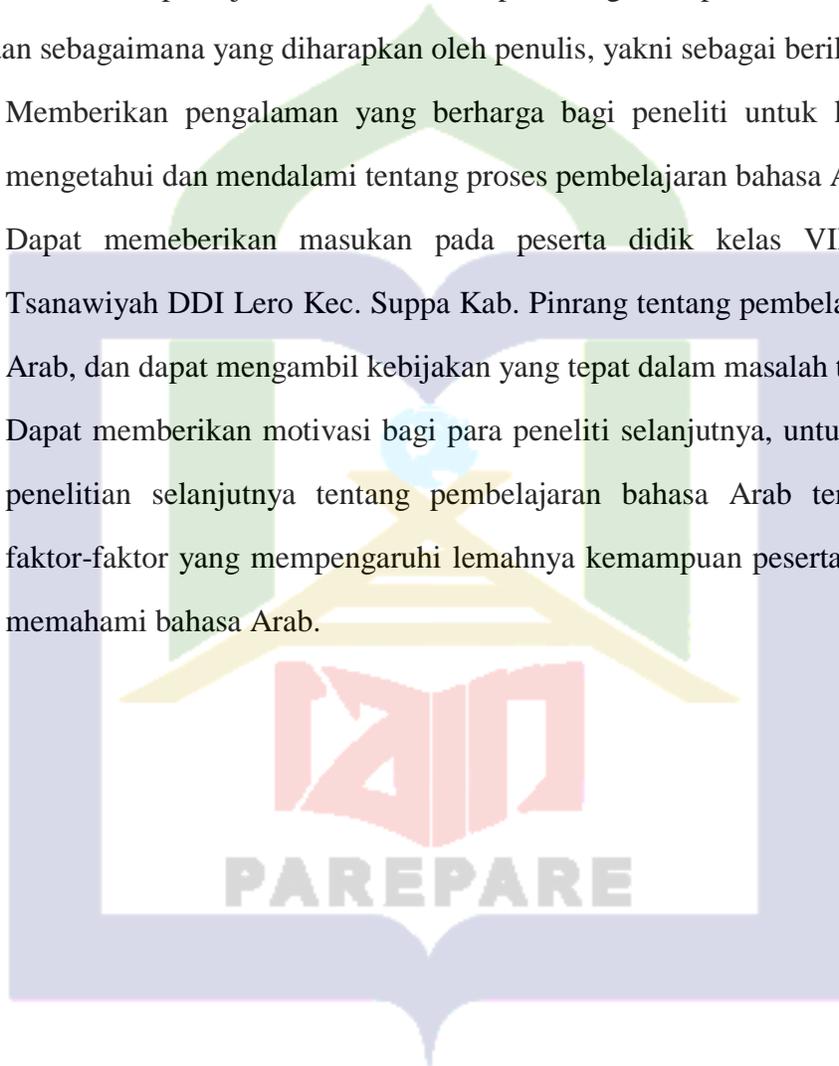
- 1.2.1 Mengetahui pembelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.
- 1.2.2 Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.
- 1.2.3 Mengetahui upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami

bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

### **1.3 Kegunaan Penelitian**

Dari beberapa tujuan di atas, diharapkan kegiatan penelitian ini memiliki kegunaan sebagaimana yang diharapkan oleh penulis, yakni sebagai berikut:

- 1.3.1 Memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti untuk lebih banyak mengetahui dan mendalami tentang proses pembelajaran bahasa Arab.
- 1.3.2 Dapat memeberikan masukan pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang tentang pembelajaran bahasa Arab, dan dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam masalah tersebut.
- 1.3.3 Dapat memberikan motivasi bagi para peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang pembelajaran bahasa Arab terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa Arab.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang membahas tentang permasalahan yang sama dari seseorang, baik yang berbentuk buku, kitab, ataupun dalam bentuk tulisan karya ilmiah lainnya, maka dari itu terdapat beberapa skripsi yang sudah ada sebagai bandingan dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan-penemuan baru. Dalam penelitian ini, terdapat tiga penelitian untuk dicantumkan dalam tinjauan peneliti terdahulu.

Skripsi yang ditulis oleh Abdul Latif, NIM 10.1200.023, program sudi Pendidikan Bahasa Arab, jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2014 yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Kasus pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare antara lain faktor pendidik yaitu dosen atau guru tidak kalah penting untuk diperhatikan dan pendidik harus profesional, serta memberikan pengajaran yang baik. Faktor peserta didik yang terdiri dari mahasiswa, latar belakang pendidikan serta tidak ada dasar dan kurangnya kosakata<sup>7</sup> juga kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengucapkan bahasa Arab atau sebagian belum mampu membaca Al-Quran, kurangnya perbendaharaan kata dalam pembelajaran dan kurangnya pengetahuan dasar tentang bahasa Arab.

---

<sup>7</sup>Abdul Latif, “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Kasus pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare “(Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab program studi pendidikan Agama Islam STAIN Parepare, 2014)

Skripsi yang ditulis oleh Eka Mustika, NIM 11.1200.003 program studi pendidikan Bahasa Arab, jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang berjudul “Kesulitan Belajar Bercakap Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pinrang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik sebagai tenaga profesional hendaknya benar-benar terlibat secara langsung terhadap jalannya program pembelajaran Madrasah sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan bercakap bahasa Arab peserta didik.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nordi Sanra mahasiswa STAIN Parepare pada tahun 2013 dengan judul “Problematika Pembelajaran *Muhadatsah* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Prodi PBA STAIN Parepare”. Dalam skripsi ini dipaparkan berbagai macam problematika dalam pembelajaran bahasa Arab yakni dalam pembelajaran *muhadatsah*. Penelitiannya merupakan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dengan menggunakan metode induktif dan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dari makna itulah ditarik kesimpulan. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa pembelajaran *muhadatsah* Mahasiswa Prodi PBA STAIN Parepare menggunakan kurikulum yang berbasis terapan. Sedangkan materi pembelajaran dibuat dosen dengan menyesuaikan tingkat kemampuan mahasiswa. Problematika pembelajaran *muhadatsah* mahasiswa prosi PBA STAIN Parepare terdiri dari

---

<sup>8</sup>Eka Mustika, “Kesulitan Belajar Bercakap Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pinrang”(Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Adab:STAIN Parepare, 2015), h. viii

beberapa faktor antara lain Kurikulum, faktor peserta didik, faktor pendidik, faktor materi, faktor sosial. Disamping itu ada faktor psikologi peserta didik.<sup>9</sup>

Dari ketiga peneliti terdahulu ini mempunyai perbedaan dimana peneliti pertama mengatakan bahwa penyebab kesulitan belajar bahasa Arab tidak sepenuhnya pada substansi atau materi bahan ajar, sebagian belum mampu membaca *Al-quran* kurangnya kosakata dan tidak mempunyai dasar. Peneliti kedua mengatakan peserta didik harus lebih terlibat langsung dalam pembelajaran bahasa Arab, Sementara peneliti ketiga mengatakan bahwa problem dalam *muhadatsah* disebabkan karena faktor Kurikulum kurangnya kosakata, motivasi, dan kurangnya praktek berbicara.

## 2.2 Tinjauan Teoretis

### 2.2.1 Kemampuan Berbahasa Arab

Secara bahasa kemampuan sama dengan kesanggupan atau kecakapan. Jadi, kemampuan adalah kesanggupan individu untuk melakukan pekerjaan yang dibebankan. Sedangkan kemampuan berbahasa adalah kemampuan individu untuk mendengarkan ujaran yang disampaikan oleh lawan bicara, berbicara dengan lawan bicara, membaca pesan-pesan yang disampaikan dalam bentuk tulis, dan menulis pesan-pesan baik secara lisan maupun tulisan.

#### 2.2.1.1 Kemampuan mendengar (*Al-Istima'*)

Keterampilan menyimak (*maharah al-istima' / listening skill*) adalah keterampilan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu.<sup>10</sup> Kemampuan ini sebenarnya dapat

---

<sup>9</sup>Nordi Sanra, "Problematika Pembelajaran Muhadatsah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab" (Skripsi Sarjana; jurusan Tarbiyah dan Adab program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Parepare thn 2013)

<sup>10</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet, 2; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 130

dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (*fenom*) dengan unsur-unsur lainnya menurut *makhraj* huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya (*al-nathiq al-ashli*) maupun melalui rekaman.

Para ahli linguistik membedakan antara mendengarkan (*sima'*), menyimak (*al-istima'*), dan mendengarkan dengan serius (*inshot*). Mendengar hanyalah menerima suara yang tanpa adanya perhatian dan unsur kesengajaan, seperti suara bising atau hiruk pikuk di jalan raya. Sedangkan menyimak adalah menuntut adanya kesengajaan dan perhatian dalam mendengarkan segala sesuatu, dan mendengarkan dengan serius adalah tingkatan di atas lebih menyimak yang menuntut konsentrasi dan perhatian yang lebih pada pembicara si penutur.<sup>11</sup>

#### 2.2.1.2 Kemampuan berbicara

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan dipelajari oleh para pelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.<sup>12</sup> Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/ speaking skill*) juga merupakan kemampuan mengkupkan bunyi-bunyi, artikulasi ayau kata-kata untuk mengespresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Abd Wahab Rosyidi, Mamlu'atul Ni'mah, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet, 2; Malang: 2012), h. 84.

<sup>12</sup> Abd. Wahab Rosyidi, M. Pd. Mamla'atul Ni'mahM. Pd *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet' 2; Malang. UIN Maliki Press,2012), h.88.

<sup>13</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (et, 2; Bandung: PT. Remajaa Rosdakarya, 2011), h. 135.

### 2.2.1.3 Kemampuan membaca

Keterampilan membaca merupakan materi terpenting di antara materi-materi pelajaran. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah/reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.

### 2.2.1.4 Kemampuan menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yang mengarang.

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (*al-impla'*), kaligrafi (*al-khatk*), dan mengarang (*al-insya'*)

#### 1. Keterampilan imlak (*al-impla'*)

Imlak (*al-impla;*) adalah kategori menulis yang menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat.

Menurut defenisi Mahmud Ma'ruf (1985; 157) imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.

## 2. Keterampilan kaligrafi (*al-khath*)

Kaligrafi (*al-khath*) atau disebut juga *tahsin al-khath* (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al-jamal*). Maka tujuan pembelajaran *khath* adalah agar para pelajar terampil menulis huruf-huruf dan kalimat Arab dengan benar dan indah.

## 3. Keterampilan mengarang

Mengarang (*al-insya'*) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Maka wawasan dan pengalaman pengarang sudah mulai dilibatkan.

### 2.2.2 Peserta Didik

Peserta didik termasuk salah satu unsur dalam pendidikan yang paling penting, sebab dalam hal ini peserta didik berperan sebagai subjek sekaligus objek. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran juga sangat bergantung kepada peserta didik. Aktif atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

#### 2.2.2.1 latar belakang pendidikan

Dalam proses pembelajaran bahasa, disamping ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik, artinya ada peserta didik yang berasal dari SMP, MTS dan ada juga yang berasal dari pesantren. Meskipun peserta didik kelas VIII yang sebenarnya sudah belajar bahasa Arab di kelas VII, tetapi peserta didik juga belum bisa memahami bahasa Arab disebabkan dari faktor kemauan.

#### 2.2.2.2 Motivasi

Motivasi menurut SumardinSuaryabrata dalam Djaali mengatakan bahwa keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas teetentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>14</sup>

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Dapat dikatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang mendorongnya unruk melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang terdapat dalam diri peserta didik yang mendorongnya agar mau belajar. Salah satu hal membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik maupun motivasi dari luar. Kedua hal tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

#### 2.2.2.3 Kesulitan memberikan harakat bahasa Arab

Dikarenakan peserta didik belum menguasai kawaid bahasa Arab sehingga peserta didik kesulitan dalam memberikan harakat.

#### 2.2.2.4 Kesulitan berbahasa Arab dan kurangnya kosakata

Dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik menganggap bahwa berbicara bahasa Arab dan minimya kosakata menjadi problem bagi peserta didik dalam berbicara bahasa Arab. Peserta didik kesulitan dalam berbahasa Arab disebabkan kurangnya kosa kata yang dimiliki peserta didik sehingga mereka belum mampu berbahasa Arab. Kosa kata yang banyak diadopsi oleh bahasa Indonesia

---

<sup>14</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 116.

menjadi nilai tambah bagi orang Indonesia mempelajari bahasa Arab dengan mudah, Namun demikian perpindahan kata dari bahasa Asing ke dalam bahasa Arab dapat menimbulkan berbagai persoalan, anantara lain :

1. Pengertian arti, seperti kata masyarakat yang berasal dari kata *musyarakah*, dalam bahasa Arab arti kata masyarakat adalah keikutsertaan, partisipasi atau kebersamaan
2. Lafaznya berubah dari bunyi aslinya, seperti berkat dari kata *barkah*, kata kabar dari kata *khobar*, kata mungkin dari kata *mumkin* dan kata mufakat dari kata *muwaffaqah*.
3. Lafaznya tetap tetapi artinya berubah, seperti kata kalimah yang berarti susunan kata yang bisa memberikan pengertian, berasal dari bahasa Arab *kalimah* berarti kata.

### 2.2.3 Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Dalam proses pembelajaran, kehadiran pendidik masih menempati posisi penting, meskipun ditengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah ke dunia pendidikan. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa sesungguhnya tugas dan tanggung jawab pendidik mencakup aspek yang luas.

Jika dilihat dari ruang lingkup tugas seorang pendidik maka pendidik tersebut dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Bila disimpulkan dari beberapa pendapat maka kita dapat menemukan beberapa faktor yang menyebabkan semakintingginya tuntutan keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh pendidik.

*Faktor pertama* adalah karena cepatnya perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi. Implikasinya bagi pendidik adalah dimana guru harus memiliki keterampilan-keterampilan yang cukup untuk mampu memilih topik, aktivitas dan cara kerja dari berbagai kemungkinan yang ada. Pendidik juga harus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga mendorong para peserta didik untuk belajar secara bebas dalam batas-batas yang ditentukan sebagai anggota kelompok.

*Faktor kedua* adalah terjadinya perubahan pandangan di dalam masyarakat yang memiliki implikasi upaya-upaya pengembangan pendekatan terhadap peserta didik. Sebagai contoh banyak pendidik yang memberikan motivasi seperti mendorong peserta didiknya bekerja keras disekolah agar nanti mereka memperoleh suatu pekerjaan yang baik, tidak lagi menarik bagi mereka. Dalam konteks ini gagasan tentang keterampilan mengajar yang hanya menekankan transmisi pengetahuan dapat menjadi suatu gagasan yang miskin dan tidak menarik.

*Faktor ketiga* adalah perkembangan teknologi baru yang mampu menyajikan berbagai informasi yang lebih cepat dan menarik. Perkembangan-perkembangan ini menguji kemampuan para guru untuk memodifikasi gaya mereka mengajar dalam mengakomodasi sekurang-kurangnya sebagian dari perkembangan baru tersebut yang memiliki suatu potensi untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Sebelum pendidik menentukan strategi pembelajaran, metode dan teknik-teknik evaluasi yang akan dipergunakan, maka guru terlebih dahulu dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik dengan baik. Hal ini dikarenakan dari hasil sejumlah riset menunjukkan bahwa keberagaman faktor, seperti sikap peserta didik

kemampuan dan gaya belajar, pengetahuan serta kemampuannya dan konteks pembelajaran merupakan komponen yang memberikan dampak sangat penting terhadap apa yang sesungguhnya peserta didik akan pelajari. Pengenalan terhadap peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, merupakan faktor yang sangat mendasar dan penting untuk dilakukan oleh setiap pendidik agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat menyentuh kepentingan peserta didik, minat-minat peserta didik, kemampuan serta berbagai karakteristik lain yang terdapat pada peserta didik, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pengenalan terhadap peserta didik mengandung arti bahwa pendidik harus dapat memahami dan menghargai keunikan cara belajar peserta didik dan kebutuhan-kebutuhan perkembangan peserta didik. Ketika pendidik tidak memiliki beberapa keterampilan tersebut di atas maka peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan membuat peserta didik sulit dalam belajar akibat pendidik yang tidak kompeten dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pendidik yang mahir berbahasa Arab belum tentu menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran, Pendidik hanya menggunakan bahasa Arab diawal pembelajaran, dan kadang-kadang pendidik menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran, tapi tidak sepenuhnya. Hal ini dilakukan karena tidak semua peserta didik paham dengan apa yang disampaikan oleh pendidik ketika menggunakan bahasa Arab, karena kemampuan mereka yang masih kurang dan latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda.

#### **2.2.4 Metode**

Menurut WJS Poerwadarminta dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Berdasarkan defenisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>15</sup>

Dalam pembelajaran bahasa salah satu segi yang sering terbentur adalah dari segi metode. Sukses tidaknya suatu pembelajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara pembelajaran bahasa tersebut. Namun demikian, semua metode memiliki kontribusi yang berarti tergantung pada kondisi yang diperlukan. Pengajaran bahasa Asing pasti menghadapi kondisi objektif yang berbeda-beda antara satu negara dengan negara yang lain, antar satu lembaga dengan lembaga yang lain. Kondisi objektif ini meliputi tujuan pengajaran, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

### 2.2.5 Media

Kata media berasal dari kata latin “medius” yang artinya “tengah”. Secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa, atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan kepada penerima. Media pengajaran secara luas dapat.

Media dalam proses pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik jarang menggunakan media. Adapun media yang digunakan masih tradisional karena masih menggunakan buku paket sehingga peserta didik merasa jenuh atau bosan ketika belajar bahasa Arab. Padahal,

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta:Kompas Gramedia, 2008), h. 910.

<sup>16</sup> Abd. Wahab Rosyidi, M. Pd, Mamlu'atul Ni'mah, M. Pd, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet, 2; Malang, UIN-MALIKI PRESS, 2012), h. 48.

penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting sekali, karena media dapat menarik minat peserta didik, meningkatkan pengertian peserta didik, memberikan data yang kuat/terpercaya, memadatkan informasi, dan memudahkan penafsiran data, dengan menggunakan media dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran dan bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.<sup>17</sup>

Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh peserta didik sebagai penerima informasi. Dengan demikian informasi akan lebih cepat dan mudah untuk diproses oleh peserta didik tanpa harus melalui proses yang panjang yang akan menjadikannya jenuh.

#### **2.2.6 Fasilitas**

Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan pembelajaran. Yang dimaksud fasilitas disini adalah perangkat keras untuk menunjang proses pembelajaran, misalnya buku-buku bahasa Arab, perpustakaan, LCD, dan lain sebagainya. Dan sarana prasarana yang kurang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab.<sup>18</sup>

#### **2.2.7 Sosial (Lingkungan)**

Sesuatu yang tidak bisa dipungkiri bahwa adanya peserta didik yang kurang berhasil dalam penguasaan bahasa Arab dalam hal ini terkait masalah kemampuan berbicara, menulis, mendengar, dan membaca. Semata-mata bukan karena kesalahan pendidik bahasa Arab semata, namun situasi lingkungan yang kurang mendukung

---

<sup>17</sup> <https://ikrimahmaifandi.wordpress.com/2012/05/27/problematika-pembelajaran-bahasa-arab/> diakses pada tanggal 25 februari 2018 pukul 10:30 WITA.

<sup>18</sup> <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/anida/article/download/315/diakses> pada tanggal 25 februari 2018 pukul 10:30 WITA.

juga sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Orang yang dinilai dari lingkungannya yang menarik biasanya memiliki lebih banyak karakteristik kepribadian yang diinginkan dari pada orang yang dinilai kurang menarik, dan bagi mereka yang memiliki karakteristik menarik akan memperkuat sikap sosial yang menguntungkan.<sup>19</sup>

Perbedaan lingkungan harus pula menjadi pertimbangan dalam menetapkan metode pembelajaran. Muhammad Al-Toumy al-Syaibani, mengatakan bahwa seharusnya dalam memilih metode pembelajaran harus sesuai dengan nilai-nilai masyarakat, yang baik dan dengan tujuan kebutuhan-kebutuhan, harapan terhadap anggota atau peserta didik dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat. Dengan cara mengambil manfaat dari fasilitas dan peluang-peluang yang ada di masyarakat serta lingkungan sekitar.

Seperti lingkungan sekolah lingkungan pendidikan yang terarah, teratur, dan terencana. Lingkungan ini meliputi segala aspek yang terkait dalam proses pembelajaran. Karena ketika lingkungan sekolah atau tempat mereka belajar senantiasa menggunakan bahasa Arab maka peserta didik yang lain akan terdorong dan berusaha untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Tetapi hal demikian tidak terjadi karena di Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang peserta didik tidak menggunakan bahasa Arab dikarenakan tenaga pendidik bahasa Arab di madrasah tersebut tidak menggunakan bahasa Arab di lingkungan sekolah melainkan hanya di kelas ketika pelajaran bahasa Arab, itupun selama pembelajaran bahasa Arab berlangsung tenaga pendidik tidak sepenuhnya menggunakan bahasa

---

<sup>19</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet V, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 14

Arab tetapi juga menggunakan bahasa Indonesia dengan pertimbangan dari kemampuan peserta didiknya.

### **2.2.8 Psikologi**

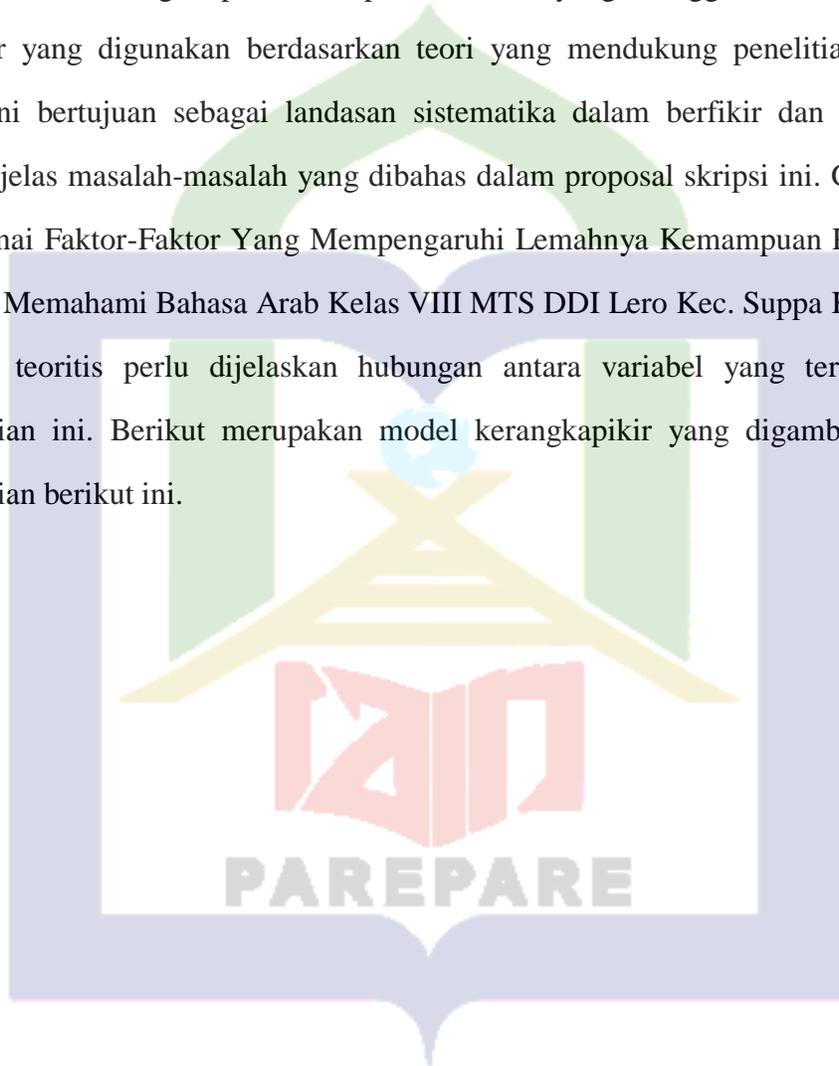
Psikologi berasal dari bahasa latin, yaitu “psyche” dan “logos”. Psyche berarti jiwa, sedangkan logos berarti pengetahuan. Berarti psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan.

Hubungan antara psikologi dan bahasa Arab yaitu bagaimana peserta didik tidak hanya mengetahui dan paham tentang bahasa Arab, tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan dan mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupannya. Tetapi pada dasarnya peserta didik masih merasa canggung menggunakan bahasa Arab dikarenakan lingkungan mereka belajar tepatnya di Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang tidak menggunakan bahasa Arab melainkan hanya di kelas. Dan juga mereka tidak menggunakan bahasa Arab di lingkungan sekolah salah satu penyebabnya adalah mereka takut salah dan tidak mau dibilang sok pintar dan sok tahu oleh teman lain karena berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu tidak adanya aturan yang mengikat sehingga mereka tidak merasa salah karena tidak menggunakan bahasa Arab.

Inilah tadi faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, mulai dari peserta didik, pendidik, metode, media, fasilitas, sosial, psikologi dan faktor-faktor lainnya sehingga proses belajar mengajar peserta didik tidak berjalan sesuai apa yang diinginkan.

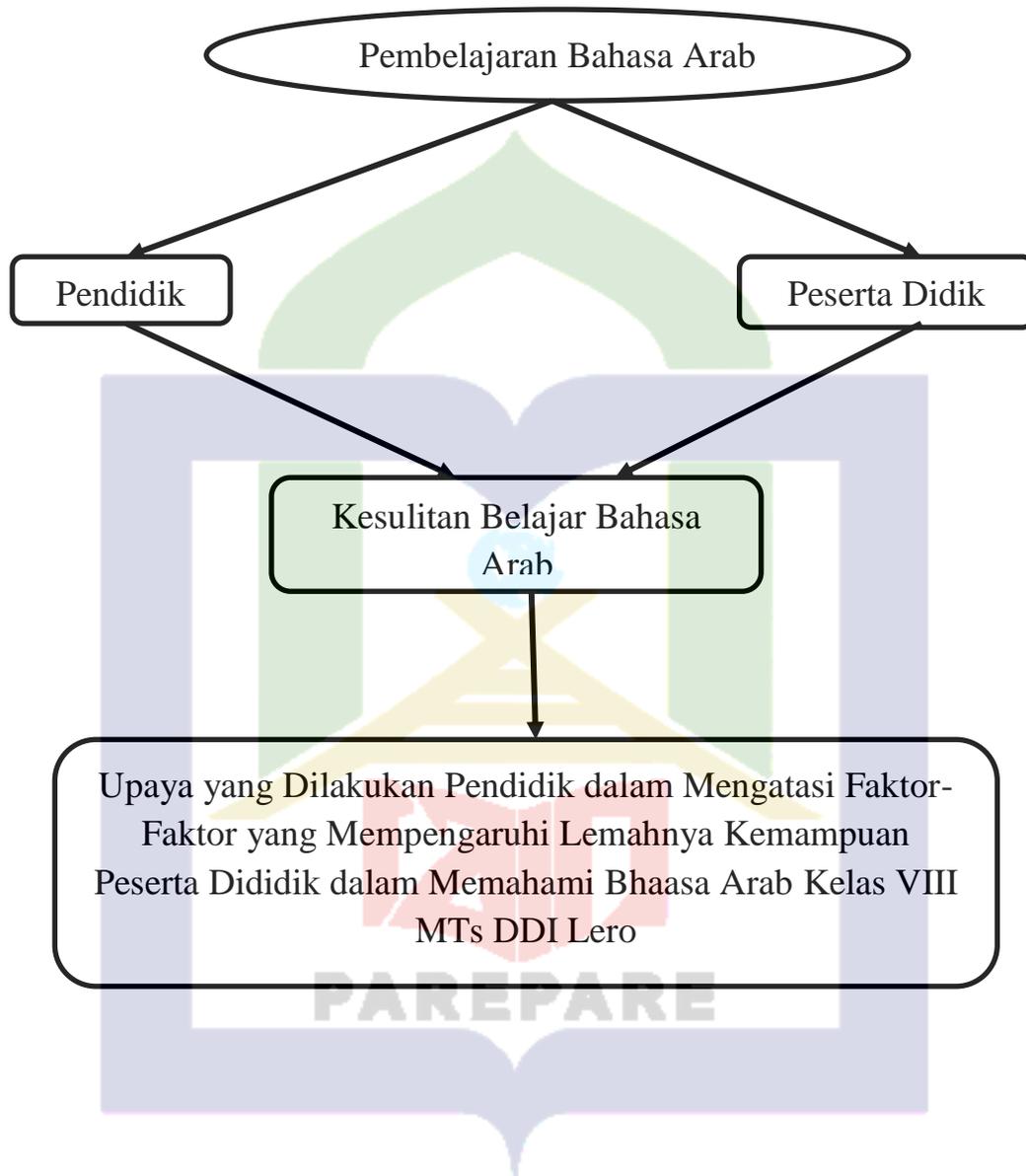
### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.<sup>20</sup> Kerangka pikir merupakan skema yang menggambarkan sistematika berfikir yang digunakan berdasarkan teori yang mendukung penelitian. Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika dalam berfikir dan menguraikan secara jelas masalah-masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini. Gambaran ini mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Bahasa Arab Kelas VIII MTS DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut merupakan model kerangkapiikir yang digambarkan dalam penelitian berikut ini.



---

<sup>20</sup> Sekolah Tinggi agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penlisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h, 26.

**KERANGKA PIKIR**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dan berdasarkan sifat permasalahannya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Meskipun ada angka-angka akan tetapi sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.<sup>21</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.<sup>22</sup>

Hasil temuan dari penelitian kualitatif berupa data yang terkumpul dari rangkaian kata-kata atau gambar yang dijabarkan dari hasil wawancara peneliti kepada informan dan hasil observasi serta dokumentasi peneliti terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang yang terletak di Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang dalam rentang waktu kurang lebih 1 bulan lamanya.

---

<sup>21</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. 1; Bandung; CV. Pustaka Setia, 2002), h. 51.

<sup>22</sup> Basrowi dan Subandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.20.

### 3.3 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari pembahasan dan tujuan yang ingin dicapai maka perlu ditekankan adanya fokus penelitian berupa gambaran tentang apa yang akan diteliti di lapangan. Berdasarkan variabel yang diangkat peneliti maka dipahami bahwa penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan berbahasa Arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data itu diperoleh dan dikumpulkan. Sumber data juga dapat diartikan “objek dari penelitian yang dimaksud”.<sup>23</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari masyarakat yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lain. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data sebelumnya.<sup>24</sup>

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang. Berdasarkan fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

---

<sup>23</sup> M. Subana Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 115.

<sup>24</sup> Joko Subagyo, *metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Cet, IV, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004), h. 87-88.

- 3.4.1 Data primer adalah data empiris yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan yang terdiri dari siswa dan guru mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.
- 3.3.2 Data sekunder berupa dokumentasi yang bersumber dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan cara penelusuran berbagai arsip dan perpustakaan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang. Teknik pengumpulan data adalah salah satu prosedur yang harus ada dalam penelitian. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.<sup>25</sup> Maka digunakan beberapa pendekatan dalam mengumpulkan data, dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar valid dan otentik.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004), h.158.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 306.

Oleh karena itu, teknik dan instrumen data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

### 3.5.1 Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi sebagai salah satu pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya.<sup>27</sup>

Observasi inilah yang akan dilakukan di lokasi penelitian terhadap pendidik, terhadap peserta didik, dan terhadap keadaan sekolah.

### 3.5.2 Wawancara

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan informasi/data dari subyek penelitian mengenai suatu masalah khusus dengan teknik wawancara yang didasarkan atas suatu pedoman yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi khusus yang mendalam. Hasil dari wawancara ini selanjutnya menjadi bahan/data untuk dianalisis.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan berkomunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam

---

<sup>27</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet, II, Jakarta; Bumi Aksara, 1996), h. 106

kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.<sup>28</sup>

Wawancara akan dilakukan kepada beberapa informan diantaranya adalah pendidik yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

### 3.5.3 Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”<sup>29</sup>

Dokumentasi juga merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi penulis untuk mengumpulkan data secara kualitatif.<sup>30</sup> Digunakan teknik dokumentasi tersebut untuk memudahkan dalam mengumpulkan data-data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, seperti latar belakang objek penelitian, pendidik, peserta didik, fasilitas-fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya.<sup>31</sup> Analisis data merupakan proses mencari, mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan

---

<sup>28</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 179.

<sup>29</sup> Suhaesimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, h. 236

<sup>30</sup> Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli, *Action Research teori, model, dan Aplikasi*, h. 121.

<sup>31</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Cet, IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 105.

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>32</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka analisis data adalah pemanfaatan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Meskipun banyaknya data yang sudah terkumpul akan tetapi belum tentu menjamin hasil penelitian akan baik pula dan sedikitnya data terkumpul juga tidak dapat dipastikan hasil penelitiannya kurang memuaskan.

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan langsung fenomena secara fakta yang terjadi di lapangan penelitian kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan proses analisis data kualitatif maka perlu ditekankan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.<sup>33</sup>

Sedangkan Miles dan Huberman dalam Sugyono mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis

---

<sup>32</sup> Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 335.

<sup>33</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209.

di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Tahapan reduksi data yang dilakukan untuk menela'ah secara keseluruhan data yang diperoleh di lapangan, yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, sehingga dapat ditemukan jawaban dari rumusan masalah dari objek yang diteliti. Kegiatan yang bisa dilakukan dalam reduksi data adalah mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi, kemudian mencatat hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.<sup>34</sup> Dalam tahap ini peneliti melakukan penyajian data dengan cara sistematis agar lebih mudah dipahami sehingga tidak terjadi penumpukan data.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugyono dan Tobroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>34</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209.

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh. Kegiatan pada tahap ini antara lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan atau *verifikasi*

Miles dan Huberman dalam Sugiyono penarikan kesimpulan atau Verifikasi masalah:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>35</sup>

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu; melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi; dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 345

Penarikan kesimpulan atau Verifikasi dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab semua rumusan masalah yang ada dalam penelitian mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara.

### 3.6 Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pengujian keabsahan data dengan menggunakan:

#### 3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Hal ini dilakukan oleh peneliti mengecek atau melihat kembali apakah data yang telah diberikan selama ini data yang sudah benar adanya atau belum.

Berapa lama perpanjangan waktu ini dilakukan, tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna atau data dibalik yang tampak. Keluasan artinya banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, Dan memerlukan tambahan informasi lagi. Sehingga kepastian data yang diperoleh adalah data yang valid yang sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 369

### 3.7.2 Trianggulasi

Trianggulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada beberapa trianggulasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu:

#### 3.7.2.1 Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang diinformasikan tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama yang berbeda, dan mana bagian yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dari data tersebut.

#### 3.7.2.2 Trianggulasi Teknik

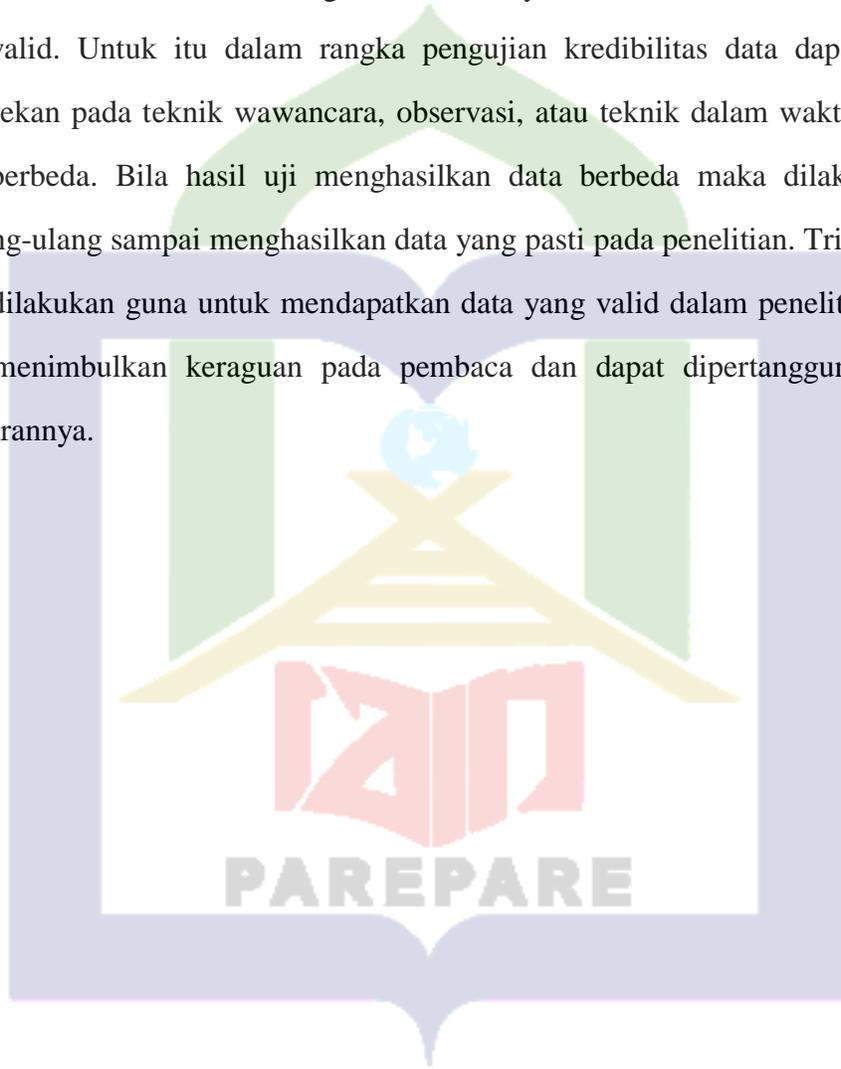
Trianggulasi teknik berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan dengan teknik observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, h. 373

### 3.7.2.3 Trianggulasi Waktu

Dalam sebuah penelitian waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dilakukan dengan teknik wawancara dan dilakukan pada waktu pagi dan pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan pengecekan pada teknik wawancara, observasi, atau teknik dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sampai menghasilkan data yang pasti pada penelitian. Trianggulasi ini dapat dilakukan guna untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian sehingga tidak menimbulkan keraguan pada pembaca dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Proses Pembelajaran Bahasa Arab Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dan apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa Arab kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari informan yakni pendidik bahasa Arab dan peserta didik melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi kepada guru bahasa Arab dan peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTS DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dilakukan dengan baik oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung dengan memberikan beberapa metode pembelajaran pada proses pembelajaran, selain menggunakan materi pendidik juga memberikan motivasi di sela-sela pembelajaran kepada peserta didik.

Adapun proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang oleh bapak Irfan, S.Pd. Mata pelajaran bahasa Arab diajarkan sekali dalam seminggu pada kelas VIII pada hari selasa.

Pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan oleh pendidik bahasa Arab berlangsung di gedung kelas, ruang kelas yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas

seperti buku paket untuk peserta didik, 1 buah papan tulis, spidol, 1 buah meja dan kursi untuk pendidik, serta 28 kursi dan meja untuk peserta didik.

Berdasarkan pengamatan di lapangan di lapangan, pendidik mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dan menyapa dengan menggunakan bahasa Arab yang diselingi dengan bahasa Indonesia dan kemudian mengabsen, dilanjutkan dengan membaca doa. Kemudian pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat belajar. Setelah itu, pendidik menanyakan kepada peserta didik tentang الساعة, karena materi yang akan diajarkan pendidik pada hari itu adalah الساعة, setelah pendidik menanyakan materi, pendidik langsung menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan.

Peserta didik disarankan untuk membaca buku pelajaran yang telah disediakan mengenai materi baru yang akan dipelajari pada hari itu الساعة. Pendidik mengawali dengan menulis materi dan menjelaskannya, dan peserta didik mendengarkan materi yang dijelaskan oleh pendidik. Kemudian peserta didik menyalin materi tersebut. Supaya peserta didik dapat mengulangnya kembali.

Sesuai hasil pengamatan penulis dalam proses pembelajaran, pada saat peserta didik memasuki kelas tanpa dahulu pengelolaan yang baik, dan suasana kelas yang kurang mendukung, peserta didik yang ribut dan kurang serius saat pembelajaran berlangsung.

Setelah memberikan materi penulis mengamati proses pembelajaran peserta didik kurang aktif memperhatikan materi yang diajarkan, kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Dalam sesi pertanyaan pendidik memberikan kemudahan kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa

Indonesia ketika bertanya dan pendidik juga menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa Indonesia pula. Setelah itu, pendidik memberikan kesimpulan tentang apa yang telah diajarkan dengan tujuan supaya peserta didik memahami materi yang diajarkan.

Pada akhir pembelajaran, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik yang ada di buku paket. Tetapi sebelum peserta didik menyelesaikan tugas tersebut, waktu pembelajaran sudah berakhir sehingga tugas yang diberikan dikerjakan di rumah. Dalam menutup pembelajaran pendidik meminta kepada peserta didik agar mengulangi pelajarannya di rumah. Pendidik pun langsung menutupnya dengan memberikan salam kepada peserta didik.

Pembelajaran di kelas VIII.2, VIII.3, VIII.4, VIII.5, berlangsung sama dengan yang terjadi di kelas VIII.1 karena materi yang diajarkan dikelas VIII. Sama dengan kelas sebelumnya.

Hasil wawancara penulis mengenai proses pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pendidik bahasa mengemukakan bahwa :

Proses pembelajaran bahasa Arab yang saya kembangkan kepada peserta didik berdasarkan RPP dan berdasarkan kemampuan peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan menyangkut Motivasi, buku, media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, bahasa pengantar pembelajaran, metode faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dan solusinya, cara mengatasi mengatasi peserta didik ketika mengalami kebosanan. Pengaruh lingkungan dan dan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang. Selain berdasarka RPP saya juga melakukan pembelajaran dengan melihat kemampuan peserta didik yang saya ajar.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Irfan, (Pendidik Bahasa Arab), MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara oleh Penulis di Kelas, 24 September 2019

#### 4.1.2 Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan lepas dari adanya metode pembelajaran, karena metode merupakan cara yang harus ditempuh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bahkan dapat dipastikan bahwa dalam setiap pembelajaran semuanya menggunakan metode. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dapat menjadi penentu tercapainya tujuan pembelajaran dan suksesnya seorang pendidik dalam mentransfer ilmunya. Sebab pada prinsip metode yang baik bukanlah metode yang paling sering digunakan, akan tetapi metode yang baik adalah metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai situasi dan kondisi.

Suhardi, S.Ag.,M.Pd selaku guru bahasa Arab juga di kelas VIII mengemukakan bahwa :

Dalam pembelajaran, saya tidak hanya menggunakan satu metode tapi bervariasi disesuaikan dengan materi yang diajarkan seperti halnya mata pelajaran yang saya mampu. Tetapi lebih sering menggunakan metode ceramah.<sup>39</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode ceramah. Metode ini digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

---

<sup>39</sup>Suhardi, (Pendidik bahasa Arab), di MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis di Kelas, 24 September 2019

#### 4.1.3 Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Setelah pembelajaran, pendidik melakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian indikator yang ingin dicapai pada pertemuan itu, dengan menggunakan alat berupa tes tertulis dan lisan.

Evaluasi dilakukan untuk melihat perubahan kecakapan dalam tingkat pengetahuan. Kemahiran dalam keterampilan serta perubahan sikap dalam satu unit pembelajaran atau dalam program pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, sebagai pendidik dituntut untuk lihai dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut pendidik bahasa Arab di MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang mengatakan bahwa :

Dalam evaluasi, saya menggunakan model penilaian berbasis kelas yaitu saya melakukan penilaian pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran. Selain itu, saya juga menggunakan model penilaian hasil yaitu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan satu materi bentuknya seperti tes tertulis dan tes lisan. Karena ketika saya melakukan evaluasi berbasis kelas saya dapat mengetahui apakah peserta didik memahami materi yang saya sampaikan pada saat pembelajaran berlangsung. Dan penilaian yang saya berikan pada saat pada saat evaluasi dikelas beda dengan nilai yang saya berikan ketika tugas yang dikerjakan di rumah.<sup>40</sup>

Tujuan umum evaluasi adalah untuk menghimpun kemajuan dan perkembangan peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, dan juga untuk mengetahui efektivitas metode pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus evaluasi adalah untuk merangsang peserta didik dalam program pembelajaran, untuk mencari faktor keberhasilan dan kegagalan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>40</sup>Muh. Irfan, (pendidik bahasa Arab), MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara oleh Penulis di Kelas, 24 September 2019

Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peserta didik untuk lebih giat belajar. Sedangkan bagi pendidik hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai alat untuk mengidentifikasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil wawancara penulis mengenai proses pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pendidik bahasa mengemukakan bahwa :

Proses pembelajaran bahasa Arab yang saya kembangkan kepada peserta didik berdasarkan RPP dan berdasarkan kemampuan peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan menyangkut Motivasi, buku, media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, bahasa pengantar pembelajaran, metode faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dan solusinya, cara mengatasi mengatasi peserta didik ketika mengalami kebosanan. Pengaruh lingkungan dan dan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang. Selain berdasarkan RPP saya juga melakukan pembelajaran dengan melihat kemampuan peserta didik yang saya ajar.<sup>41</sup>

#### **4.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab**

Berdasarkan proses pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di MTS DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bersifat *Linguistik* dan *non linguistik*.

Penulis melihat problem atau kelamahan yang dialami oleh peserta didik dalam memahami bahasa Arab disebabkan oleh kesulitan membaca bahasa Arab, menulis, dan menghafal kosa kata.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mewawancarai pendidik bahasa Arab di MTs DDI Lero:

---

<sup>41</sup>Irfan, (Pendidik Bahasa Arab), MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara oleh Penulis di Kelas, 24 September 2019

“Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, sebagian besar peserta didik mengalami masalah atau problem diantaranya peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab, menulis serta menghafal kosa kata bahasa Arab”.<sup>42</sup>

#### 4.1.2.1 Faktor *Linguistik*

Adapun yang termasuk dalam faktor *linguistik* yaitu :

##### 1. Kesulitan dengan mengucapkan bunyi bahasa Arab

Aspek tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara bahasa Arab masih kurang diperhatikan. Hal ini disebabkan karena tujuan pembelajaran bahasa Arab yang hanya diarahkan untuk menguasai bahasa tulisan Arab.

Sebelum lebih jauh mempelajari bahasa Arab, maka semestinya mempelajari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum tajwid agar tidak salah dalam membaca dan mengucapkan, karena salah baca akan mengubah arti atau maksud bacaan. Tetapi kenyataannya yang terjadi di kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, berdasarkan pengamatan penulis dalam proses pembelajaran saat pendidik membaca materi yang berbahasa Arab, setelah itu peserta didik diarahkan untuk mengucapkan kembali yang telah diucapkan pendidik, namun tidak dapat dipungkiri terdapat banyak kesalahan yang dilakukan, bahkan hampir dari semua peserta didik kelas VIII belum lancar membaca dan kesulitan dalam mengucapkan kata atau kalimat yang berbahasa Arab apalagi untuk menerjemahkan.

---

<sup>42</sup> Irfan, (Pendidik Bahasa Arab), MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara oleh Penulis di Kelas, 24 September 2019

## 2. Kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab

Kosa kata merupakan aset penting dalam pembelajaran bahasa Asing. Bahasa yang baik bergantung pada penguasaan kosa kata yang baik. Makna tidak dapat diungkap melalui bahasa tanpa penguasaan kosa kata. Tahap penguasaan bahasa Asing terletak pada penguasaan kosa kata.

Para peserta didik mengalami kendala dalam masalah kosa kata, kesulitan kosa kata yang sering dijumpai karena pengetahuan tentang bahasa yang amat terbatas dan kurangnya keseriusan dalam menghafal kosa kata. Faktor kelemahan kosa kata inilah yang akan menyebabkan peserta didik tidak dapat memahami teks atau artikel yang dibaca bahkan dari aspek kemahiran berkomunikasi pula, kelemahan penguasaan kosa kata menyebabkan peserta didik tidak mampu untuk bertutur dengan baik.

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh peserta didik , Nabil Furqon mengemukakan bahwa:

Kurangnya kosa kata yang diberikan pada setiap pertemuan. Pemberian hafalan yang kadang – kadang diberikan pada pembelajaran bahasa Arab sangat minim hafalan kosa kata nahasa Arab dan kebanyakan dari peserta didik menyatakan bahwa mereka sangat sulit untuk menerjnahkan dan bercakap bahasa Arab karena kurangnya kosa kata yang dihafal.<sup>43</sup>

Hal tersebut menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menerjemahkan karena masih kurang menegetahui kosa kata bahasa Arab. Maka dari itu, pendidik seharusnya lebih menekankan dan mengulangi terus sampai lancar dan hafal dengan baik, sehingga dengan banyaknya penguasaan kosa kata yang dihafal akan

---

<sup>43</sup>Nabil Furqon, (Peserta Didik), MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, Sulsel. *Wawancara* oleh Penulis di Kelas, 01 Oktober 2019

mempermudah para peserta didik untuk menerjemahkan dan dapat bercakap dengan menggunakan bahasa Arab.

### 3. Kurangnya pemahaman tata bahasa

Dalam membaca teks bahasa Arab para peserta didik harus memahami artinya terlebih dahulu, dengan begitu mereka akan bisa membaca dengan benar. Hal ini tidak lepas dari pengetahuan ilmu *nahwu* dalam bahasa Arab, yakni untuk memberikan pemahaman bagaimana cara membaca yang benar dan sesuai kaidah bahasa Arab yang berlaku. Sebenarnya ilmu *nahwu* tidak hanya berkaitan dengan *I'rab* dan *bina*, melainkan juga penyusunan kalimat. Jadi, tata kalimat bahasa Arab harus pula dikaji dan dipahami dengan baik

Para peserta didik mengalami kesulitan dalam masalah tata bahasa, kesulitan tata bahasa yang dialami oleh peserta didik karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik, beliau mengemukakan bahwa :

“Saya sangat sulit memahami bahasa Arab karena kurangnya penguasaan tata bahasa Arab, sehingga saya belum bisa menerjemahkan dan membaca dengan benar. Mengenai penguasaan tata bahasa, penguasaan kosa kata saja masih kurang terlebih dengan penguasaan tata bahasa”.<sup>44</sup>

### 4. Kesulitan menulis bahasa Arab

Kesulitan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai aspek yang kompleks yaitu mengarang.

---

<sup>44</sup> Muh. Reyhan, (Peserta Didik), MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, Sulsel. Wawancara oleh Penulis di Kelas, 24 September 2019

Penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern sekarang ini, tetapi keterampilan menulis kurang mendapat perhatian. Sebagai peserta didik tentu erlu memahami dengan baik keterampilan menulis ini. Pemahaman konsep menulis menjadi penting karena dalam praktik keseharian banyak orang terampil dalam membaca tetapi mengalami kesulitan dalam menulis.

Salah satu kesulitan peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan menulis, karena menulis Arab sangat jauh berbeda dengan tulisan latin sebab tulisan latin dimulai dari kanan ke kiri sedangkan tulisan Arab dimulai dari kiri ke kanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, mengemukakan bahwa :

Belajar bahasa Arab kurang menyenangkan karena susah dipahami, dan juga karena saya susah dalam menulis teks berbahasa Arab sehingga tulisan bahasa Arab saya tidak bagus.<sup>45</sup>

#### 4.1.2.2 Faktor *non linguistik*

##### 1. Tidak tercapainya tujuan kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Salah satu penghambat pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sulitnya mencapai target kurikulum. Maksudnya adalah tingkat kemampuan bahasa

---

<sup>45</sup> Alifa Salsabila, (Peserta Didik), MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, Sulsel. Wawancara oleh Penulis di Kelas, 24 September 2019

Arab peserta didik sangat kurang dan dan jauh dari target pencapaian kurikulum. Hal ini disebabkan karena peserta didik berlatar belakang SD yang baru mulai mengenal belajar bahasa Arab di MTs sehingga kebanyakan diantara mereka kesulitan dalam menerima materi pelajaran.

## 2. Kurangnya penguasaan materi

Bedasarkan hasil observasi penulis, materi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang disesuaikan dengan kelas yang diajar dan sesuai isi buku panduan yang ada padahal materi yang ada di buku tidak sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik sehingga peserta didik merasa bahwa materi pembelajaran bahasa Arab susah untuk dipelajari.

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VIII, mengemukakan bahwa :

Materi yang disampaikan oleh pendidik kurang tepat meskipun sesuai dengan buku panduan yang ada dengan alasan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga jika hanya berfokus pada materi yang ada di buku paket saja otomatis kami mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran tersebut padahal seharusnya pendidik bisa membuat materi sendiri yang dianggap mudah untuk dipahami oleh peserta didik serta cocok untuk kondisi peserta didik meskipun dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan materi itu bukan melenceng dari materi yang ada di buku paket tetapi yang ada kaitannya dengan materi yang ada dalam buku panduan pelajaran bahasa Arab yang dipelajari pada saat itu.<sup>46</sup>

## 3. Peserta Didik

Para peserta didik cenderung mempunyai kesan bahwa mempelajari bahasa Arab itu jauh lebih sulit dari pada mempelajari bahasa asing lainnya. Kemudian jika

---

<sup>46</sup>Fadliah, (Peserta Didik), MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, Sulsel. Wawancara oleh Penulis di Kelas, 08 Oktober 2019

mempelajari bahasa Arab lebih banyak di motivasi oleh kepentingan yang bersifat religius ideologis dari pada kepentingan praktis.

Dari pemahaman tersebut terbentuklah sikap peserta didik acuh tak acuh terhadap bahasa Arab, mereka hanya mengetahui sebatas baca Al-Qur'an dan do'a. Dan itu pun dianggap sebagai suatu kewajiban dari agama saja.<sup>47</sup> Sehingga peserta didik tidak memperdulikan asal dari bahasa itu.

Adapun masalah kesulitan belajar yang menyangkut peserta didik dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang yaitu latar belakang pendidikan yang berbeda

Menurut pendidik, bahwa :

Dalam suatu sekolah pasti akan ditemukan beragam sekali masalah-masalah tentang peserta didik diantaranya fisik, kemampuan berfikir, faktor ekonomi, sosial, dan faktor-faktor lain.<sup>48</sup>

Hal ini menuntut sekolah atau madrasah agar memperlakukan peserta didik dengan memperhatikan latar belakang tersebut. Memang dalam suatu sekolah sudah terdapat aturan yang berbentuk sebagai acuan dalam penanganan kasus maupun permasalahan peserta didik.

#### 4. Motivasi yang rendah dalam belajar bahasa Arab

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran baik pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik mengetahui motivasi belajar dari peserta didik sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Bagi peserta didik motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar

---

<sup>47</sup> Fadlu, (pesera didik), MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara oleh Penulis di Kelas, 15 Oktober 2019

<sup>48</sup>Irfan, (Pendidik Bahasa Arab), MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara oleh Penulis di Kelas, 24 September 2019

sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan senang karena do dorong motivasi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, peserta didik MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang masih banyak yang kurang perhatian terhadap pelajaran bahasa Arab karena sebagian peserta didik menganggap bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipelajari, ini disebabkan karena kurangnya motivasi baik dari pendidik maupun dari peserta didik itu sendiri. Keterangan ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan beberapa peserta didik MTs DDI Lero yang sempat penulis wawancara mengatakan bahwa bahasa Arab itu sangat sulit untuk dipelajari.<sup>49</sup>

#### 5. Pendidik

Dalam proses pembelajaran tidak bisa lepas dari keberadaan pendidi. Tanpa adanya pendidik pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, pendidik menjadi pihak yang sangat vital. Pendidik merupakan penggerak yang membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran bahasa Arab menuju sasaran yang telah ditetapkan.

Namun salah satu faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa Arab juga berasal dari dari pendidik berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh peserta didik Alifa Salsabila mengemukakan bahwa :

“Saya kurang senang dengan cara mengajar pendidik karena pendidik sering menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar, sehingga merasa kami merasa bosan dan jenuh dalam belajar bahasa Arab”<sup>50</sup>.

---

<sup>49</sup> Fadlu, (pesera didik), MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, Sulsel, wawancara oleh Penulis di Kelas, 15 Oktober 2019

<sup>50</sup> Alifa Salsabila, (Peserta Didik), MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, Sulsel. Wawancara oleh Penulis di Kelas, 24 September 2019

Hal tersebut memang sesuai dengan hasil pengamatan penulis pada observasi pembelajaran. Pada saat pendidik menyampaikan materi di kelas, pendidik menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga para peserta didik kadang merasa bosan dan acuh tak acuh dengan pembelajaran bahasa Arab. Sebagai pendidik, juga harus dan dipaksakan kreatif dalam mengajar, memahami dan menguasai metode yang diajarkan serta mencari alternatif metode agar para peserta didik tidak mudah bosan dan dapat menyukai bahasa Arab. Penggunaan dan pemilihan metode yang tepat dan menarik itu sangat penting, karena merupakan penentuan berhasil tidaknya seorang pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab.

#### 6. Masalah Metode yang Digunakan

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahab pengajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Metode mengajar pendidik yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode belajar harus diusahakan yang setepat, seefisien, dan seefektif mungkin karena pendidik yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik bahasa Arab, bahwa metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dalam menyampaikan materi. Begitu pula dengan hasil wawancara salah satu peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero, beliau mengemukakan bahwa :

“Saya kurang senang dengan metode yang digunakan pendidik karena merasa bosan dengan metode yang terus-menerus diterapkan di dalam kelas, setidaknya ada metode baru seperti bermain dan lain sebagainya”.<sup>51</sup>

Metode juga sangat penting diperhatikan. Ketidaktahuan pendidik tentang metode yang diajarkan, ketidak tepatan metode serta metode yang kurang menarik bagi peserta didik sangat berpengaruh pada pembelajaran bahasa Arab. Maka perlu penyusunan metode sebelum mengajar. Namun juga tidak sembarang menentukan metode karena peserta didik akan mudah bosan jika metode itu tidak sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri.

## 7. Fasilitas

Berbicara mengenai fasilitas yang menunjang keberhasilan pendidik dalam proses belajar mengajar berarti menyangkut sarana dan prasarana pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Fasilitas ini kadang menjadi faktor pendukung dan kadang menjadi faktor penghambat, jika fasilitas lengkap dan memadai maka akan menjadi faktor pendukung, akan tetapi sebaliknya jika fasilitas kurang memadai atau tidak lengkap maka menjadi faktor penghambat.

Sesuai hasil observasi penulis menemukan bahwa fasilitas yang dimiliki MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang masih sangat terbatas. Adapun fasilitas yang dimaksud adalah seperti laboratorium bahasa, LCD, perpustakaan dan buku-buku bahasa Arab yang ada di perpustakaan masih sangat kurang.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis mewawancarai pendidik bahasa Arab di MTs DDI Lero mengemukakan bahwa “Dalam pembelajaran pendidik jarang

---

<sup>51</sup> Nabil Furqon, (Peserta Didik), MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, Sulsel. Wawancara oleh Penulis di Kelas, 01 Oktober 2019

sekali menggunakan fasilitas teknologi pembelajaran seperti halnya internet, komputer, video recorder, LCD proyektor dan sebagainya”.<sup>52</sup>

Selanjutnya beliau mengemukakan bahwa :

Berkaitan dengan penggunaan media dan alat pembelajaran, saya tidak pernah menggunakannya karena bagi saya media atau alat pembelajaran tidak ada hubungannya dengan materi bahasa Arab karena lebih menekankan pada penjelasan berupa bercerita yang tidak ada hubungannya dengan penggunaan komputer.<sup>53</sup>

Kecanggihan teknologi pembelajaran bukan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai seorang tenaga pengajar hendaknya pendidik mampu secara inovatif mengembangkan pembelajarannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan pernyataan Irfan di atas menunjukkan bahwa pendidik bahasa Arab belum secara maksimal memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Hal di atas diperkuat dengan hasil observasi bahwa pendidik bahasa Arab belum dapat menyediakan media/alat yang sesuai dengan materi pembelajaran disebabkan tingkat penguasaan penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang masih kurang. Padahal seharusnya setiap pendidik tidak mesti bergantung sepenuhnya pada sekolah, tetapi harus kreatif berinovasi dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran.

Apabila fasilitas memadai dalam pembelajaran maka akan menghambat dan mempengaruhi tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak tercapai karena pembelajaran bahasa Arab memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis.

---

<sup>52</sup> Muh. Reyhan, (Peserta Didik), MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, Sulsel. *Wawancara* oleh Penulis di Kelas, 24 September 2019

<sup>53</sup> Irfan, (Pendidik bahasa Arab), di MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, *wawancara* oleh penulis di Kelas, 24 September 2019

## 8. Suasana atau Lingkungan Belajar

Sesuatu yang tidak bisa dipungkiri dan sesuai juga dengan hasil observasi penulis bahwa suasana atau lingkungan MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang tidak pernah menggunakan bahasa Arab baik itu pendidik maupun peserta didik, ketika pembelajaran berlangsung pendidik juga tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Arab melainkan diselingi dengan bahasa Indonesia melihat kemampuan peserta didiknya yang kurang memahami bahasa Arab. Sehingga peserta didik yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab pada saat itu tidak efektif.

Selain itu, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Arab. Peserta didik yang tinggal di lingkungan yang penghuninya tidak pernah mempelajari bahasa Arab, tentu akan mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Tidak adanya lingkungan untuk menerapkan bahasa Arab menjadi kendala yang sangat besar bagi peserta didik.

### **4.1.3 Upaya yang Dilakukan Pendidik untuk Mengatasi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang**

Berikut adalah hasil wawancara langsung dengan bapak Irfan selaku pendidik bahasa Arab MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang khususnya di kelas VIII. Adapun upaya yang dilakukan antara lain :

- 4.1.3.1 Pendidik berusaha memberikan latihan untuk membaca dan mengucapkan huruf-huruf Arab serta diberikan dorongan dan motivasi agar peserta didik senantiasa membaca Al-Qur'an.

- 4.1.3.2 Pendidik senantiasa memberikan kosa kata setiap pertemuan kepada peserta didik untuk dihafal sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerjemahkan teks bahasa Arab dan dapat berbicara/bercakap bahasa Arab.
- 4.1.3.3 Senantiasa memberikan pengajaran tentang tata bahasa yang baik dan benar.
- 4.1.3.4 Selalu memberikan latihan menulis Arab kepada peserta didik agar dapat menulis dengan baik dan benar.
- 4.1.3.5 Melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan dengan baik, seperti melaksanakan kurikulum formal yang meliputi tujuan, bahan pelajaran yang tersusun secara sistematis, strategi, dan sistem evaluasi.
- 4.1.3.6 Memberi motivasi kepada peserta didik agar peserta didik bisa bersemangat dalam belajar.
- 4.1.3.7 Menghilangkan *image* bahasa Arab yang sulit agar tercipta motivasi dan semangat yang menggebu-gebu sehingga tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai.
- 4.1.3.8 Memberikan perhatian dan menciptakan suasana yang menyenangkan.
- 4.1.3.9 Memilih metode yang tepat dalam proses pengajaran bahasa Arab, seperti menerapkan metode inovatif dalam pembelajaran.
- 4.1.3.10 Menyediakan fasilitas/media pembelajaran yang memadai, karena penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting, dan juga menarik minat peserta didik dalam belajar.
- 4.1.3.11 Memberikan reward (penghargaan) kepada peserta didik yang berprestasi dan aktif dalam pembelajaran.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Irfan, (Pendidik bahasa Arab), di MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis di Kelas, 24 September 2019

Mengenai metode Reward ( penghargaan ) dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sesuai kesempatan yang ada. Terbagi dalam berbagai macam, yakni dalam bentuk ucapan, tulisan, barang/benda dan penghargaan khusus. Penghargaan ini dapat menjadi kebanggaan bagi peserta didik akan eksistensi dirinya, yang nantinya akan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi diri. Adapun jenis Reward yang diberikan haruslah disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dan haruslah proporsional.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pendidik untuk mengatasi faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa Arab yang paling berpengaruh adalah pendidik selalu berusaha memberi motivasi dan Reward (penghargaan) kepada peserta didiknya untuk selalu semangat belajar dan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai bahasa Arab, selain itu juga harus memberikan image yang bagus tentang bahasa Arab, agar peserta didik tidak selalu menganggap bahwa bahasa Arab itu sulit.

Selain itu pendidik juga harus memberikan hafalan kosa kata pada peserta didiknya, agar tidak kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan ketika proses pembelajaran berlangsung, selain itu juga tidak hanya memberikan tugas untuk menghafal kosa kata akan tetapi juga harus maengarahkan peserta didiknya untuk terus mengulanginya setiap saat, dan peserta didik juga harus mempraktikan atau mengaplikasikan dalam keseharian atau ketika proses pembelajaran berlangsung.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab Pinrang maka penulis dapat menyimpulkan bahwa.

##### 5.1.1 Proses pembelajaran bahasa Arab d kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab.

Pinrang, masih ada peserta didik yang kurang aktif pada proses pembelajaran, adapun metode yang digunakan pada proses pembelajaran adalah metode ceramah serta media media yang digunakan dalam proses pembelajaran masih terbatas atau kurang memadai, dan media yang digunakan yaitu buku paket, spidol, dan papan tulis.

##### 5.1.2 Problematika pembelajaran peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec.

Suppa Kab. Pinrang terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor *linguistik* yang meliputi: Kesulitan dengan mengucapkan bunyi bahasa Arab, kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab, kurangnya pemahaman tata bahasa, dan kesulitan menulis teks berbahasa Arab. Dan adapun dari faktor *non linguistik* meliputi: tidak tercapainya tujuan kurikulum, kurangnya penguasaan materi, pendidik, peserta didik, metode yang digunakan, fasilitas atau media, dan lingkungan.

##### 5.1.3 Upaya-upaya untuk mengatasi faktor – faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa Arab kelas VIII MTs DDI

Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang antara lain faktor *linguistik* yaitu : Pendidik berusaha memberikan latihan untuk membaca dan mengucapkan huruf-huruf Arab, senantiasa memberikan pengajaran tentang tataa bahasa, kosa kata dan latihan menulis, adapun upaya dalam mengatasi problematika *non linguistik* antara lain : melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan dengan baik, memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih semangat dan tertarik belajar bahasa Arab, menggunakan metode yang inovatif, menyediakan fasilitas atau media dalam pembelajaran serta berusaha berbahasa Arab dalam lingkungan Madrasah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penulis maka pada bab ini pula penulis memberikan beberapa saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

### 5.2.1 Bagi Pendidik

Dengan hasil yang di dapat dari penelitian ini, maka hendaknya para pendidik mencari solusi untuk menanggulangi semua kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang, salah satunya dengan mengevaluasi metode pengajaran yang selama ini digunakan.

### 5.2.2 Bagi Peserta Didik

Hendaknya peserta didik lebih serius lagi dalam menagatasi semua kesulitan yang mereka hadapi dalam mempelajari bahasa Arab dan lebih semangat lagi dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an al-karim

Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya : Beberapa Pokok Pikiran*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta.

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Cet. 1; Bandung:CV. Pustaka Setia.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* . Jakarta:Kompas Gramedia.

Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.

Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers

Fuadi, Mukhlis. 2010. *Otomatisasi Harakat Bahasa Arab Menggunakan Program Jawa* (Malanag UIN-Maliki Press), h. 10

Hendra, Faisal, dkk. 2007. *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah*. Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press.

Hermawan, Acep. 2011. *Metodolgi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<http://ejournal.uim-suska.ac.id/index.php/anida/article/download/315/diakses> pada tanggal 25 februari 2018 pukul 10:30 WITA.

<https://ikrimiahmaifandi.Wordpress.com/2012.05.27/problematika-pembelajaran-bahasa-arab/diakses> pada tanggal 25 februari 2018 pukul 10:30 WITA.

- Latif, Abdul. 2014. “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Kasus pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare)”(Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: STAIN Parepare.
- Mustika, Eka. 2015. “Kesulitan Belajar Bercajak Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pinrang”(Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Adab: STAIN Parepare.
- Rosyidi, Abd. Wahab dan Nimah Mamla'atul. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. 2; Malang: UIN Maliki Press.
- S. Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- S. Nasution. 1996. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanra, Nordi. 2013. “Problematika Pembelajaran Muhadatsah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab”(Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Parepare.
- Sekolah Tinggi agama Islam Negeri (STAIN), 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Parepare: Departemen Agama.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudrajat M. Subana. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopoli. 2014. *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi*. Cet. I; Jakarta: Kencana PERDANA MEDIA GROUP.

Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara.





## LAMPIRAN 1

### VISI MISI MTs DDI LERO KECAMATAN SUPPA

#### KABUPATEN PINRANG

##### Visi MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

Terdepan dalam Prestasi, Berkualitas, Berakhlaqul Karimah dan Berciri Khas Islam

##### Misi MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

1. Menumbuh kembangkan kreatifitas dan meningkatkan Profesional dalam melaksanakan tugas
2. Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul
3. Melengkapi sarana dan prasarana yang ada
4. Menanamkan akhlaqul karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
5. Mewujudkan nuansa Islami dalam semua aspek, baik dalam maupun diluar Madrasah
6. Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, rindang, nyaman dalam suasana kekeluargaan.

## LAMPIRAN 2

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Pendidik Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab peserta didik di sekolah ini ?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik semangat dan berminat untuk belajar bahasa Arab ?
3. Apakah dengan buku panduan yang Bapak/Ibu gunakan mengajar sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik ?
4. Apa bahasa Pengantar yang Bapak/Ibu gunakan dalam memulai pembelajaran?
5. Kesulitan apa yang Bapak/Ibu alami pada saat menyampaikan materi bahasa Arab ?
6. Apakah pendekatan dan strategi atau metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ?
7. Apakah faktor penghambat yang peserta didik alami selama proses pembelajaran berlangsung ?
8. Menurut Bapak/Ibu selaku pendidik bahasa Arab, apakah fasilitas yang dimiliki oleh MTS ini dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab ?
9. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik disekolah ini ?
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik ?

Peseta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

1. Apakah anda selalu diberikan motivasi yang berkaitan dengan bahasa Arab ?
2. Apakah sumber atau media belajar yang digunakan oleh pendidik sudah tepat dengan materi belajar bahasa Arab ?
3. Apakah pendidik selalu menyiapkan buku-buku yang berkaitan dengan materi ajar ?
4. Apakah cara pendidik dalam membuka pelajaran bahasa Arab sesuai dengan materi yang disajikan ?
5. Apakah pendidik selalu menggunakan bahasa Arab ketika mengajar ?
6. Apakah anda senang dengan strategi atau metode yang dilakukan pendidik dalam mengajar bahasa Arab ?
7. Apakah fasilitas yang disediakan oleh sekolah sudah memadai proses pembelajaran bahasa Arab ?
8. Apakah anda merasa senang ketika belajar bahasa Arab ?
9. Menurut anda apakah lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab ?
10. Kesulitan apa saja yang anda alami dalam belajar bahasa Arab ?

### LAMPIRAN 3

#### PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

##### A. PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas pendidik dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas maupun diluar kelas, kemudian isilah lembar observasi dengan memberikan tanda *Check List* (  $\checkmark$  ) pada kolom yang telah disediakan sesuai pengamatan Anda dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

1. Kegiatan tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
3. Pengamatan menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

##### B. TABEL PENGAMATAN

###### Observasi untuk Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Arab

NO	Proses Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang	KETERANGAN		
		YA	TIDAK	PENJELASAN
1.	Guru Selalu mengajak peserta didiknya untuk berdo'a bersama pada saat membuka dan menutup pelajaran			

2.	Pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab			
3.	Pendidik menggunakan beberapa metode pada saat pembelajaran			
4.	Pendidik selalu menggunakan bahasa Arab ketika diawal pembelajaran			
5.	Pendidik selalu menanyakan kabar peserta didiknya			



**Observasi Untuk Peserta Didik**

NO	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang	KETERANGAN		
		YA	TIDAK	PENJELASAN
1.	Peserta didik kesulitan membaca teks berbahasa Arab			
2.	Peserta didik tidak memiliki kosakata yang memadai			
3.	Peserta didik sulit memahami penjelasa dari guru			
4.	Kurangnya media penunjang proses pembelajaran			
5.	Lingkungan sekolah dan keluarga tidak mendukung proses pembelajaran			
6.	Peserta didik tidak tertantang untuk menggunakan bahasa Arab			

**Observasi untuk Pendidik Mata Pe;ajaran Bahasa Arab**

NO	Upaya yang Dilakukan Pendidik untuk Mengatasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang	KETERANGAN		
		YA	TIDAK	PENJELASAN
1.	Pendidik Selalu memberikan motivasi kepada peserta didik			
2.	Pendidik berusaha menghilangkan image bahasa Arab yang sulit			



## LAMPIRAN 4

### HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK MTs DDI LERO KEC. SUPPA KAB. PINRANG

#### C. PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas pendidik dn peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dikelas maupun diluar kelas, kemudian isilah lembar observasi dengan memberikan tanda *Check List* (  $\checkmark$  ) pada kolom yang telah disediakan sesuai pengamatan Anda dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

4. Kegiatan tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
5. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
6. Pengamatan menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil penfamatan yang sesungguhnya.

#### D. TABEL PENGAMATAN

Hasil observasi untuk Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Arab

NO	Proses Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang	KETERANGAN		
		YA	TIDAK	PENJELASAN
1.	Guru Selalu mengajak peserta didiknya untuk berdo'a bersama pada saat membuka dan menutup pelajaran	$\checkmark$		Setiap sebelum memulai pembelajaran pendidik mengajak peserta didik

				untuk berdo'a
2.	Pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab	√		Setiap selesai pembelajaran pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat dan tertarik belajar bahasa Arab
3.	Pendidik menggunakan beberapa metode pada saat pembelajaran	√		Pendidik selalu menggunakan metode menyelingi metode singgah peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung
4.	Pendidik selalu menggunakan bahasa Arab ketika diawal pembelajaran	√		Pendidik menggunakan bahasa Arab ketika diawal pembelajaran dan diselingi dengan bahasa Indonesia
5.	Pendidik selalu menanyakan kabar peserta didiknya	√		Sebelum memulai pembelajaran pendidik menanyakan kabar peserta

				didiknya sebelum memulai pembelajaran sehingga peserta didik merasa diperhatikan
--	--	--	--	--



### Hasil observasi Untuk Peserta Didik

NO	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang	KETERANGAN		
		YA	TIDAK	PENJELASAN
1.	Peserta didik kesulitan membaca teks berbahasa Arab	√		Karena pendidik tidak membiakan peserta didiknya membaca teks bacaan di buku paket
2.	Peserta didik tidak memiliki kosakata yang memadai	√		Peserta didik tidak memiliki kosakata dikarenakan pendidik tidak memberikan tugas menghafal kosakata perminggunya
3.	Peserta didik sulit memahami penjelasa dari guru	√		Peserta didik kesulitan memahami penjelasan dari guru dikarenakan peserta didik memang tidak memiliki ketertarikan belajar bahasa Arab
4.	Kurangnya media penunjang proses pembelajaran	√		Salah satu faktor penunjang proses peserta didik cepat memahamisuatu

				materi memang dari media, karena jika media yang digunakan menarik maka peserta didik akan tertarik untuk belajar
5.	Lingkungan sekolah dan keluarga tidak mendukung proses pembelajaran	√		Peserta didik kesulitan memahami bahasa Arab, karena dilingkungan tidak menggunakan bahasa Arab melainkan bahasa Indonesia
6.	Peserta didik tidak tertantang untuk menggunakan bahasa Arab	√		Peserta didik tidak tertantang berbahasa Arab, karena dilingkungannya tidak menggunakan bahasa Arab

**Hasil observasi untuk Pendidik Mata Pe;ajaran Bahasa Arab**

NO	Upaya yang Dilakukan Pendidik untuk Mengatasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang	KETERANGAN		
		YA	TIDAK	PENJELASAN
1.	Pendidik Selalu memberikan motivasi kepada peserta didik	√		Pendidik selalu memberikan motivasi ketika ingin memulai pembelajaran maupun selesai pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa bosan untuk belajar bahasa Arab, dan selalu ingin tahu bahasa Arab
2.	Pendidik berusaha menghilangkan image bahasa Arab yang sulit	√		Pendidik selalu berusaha menghilangkan image bahasa Arab yang sulit, dengan cara pendidik memberikan pengertian kepada peserta didik dan memberikan materi yang terlalu sulit supaya pesrta didik tidak mersa bahwa bahasa Arab itu sulit

**LAMPIRAN 6****SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : MUH. IRFAN, S.Pd  
NIP :  
Jabatan : Guru Bahasa Arab Kelas VIII  
Alamat : Ujung Lero

Menerangkan Bahwa :

Nama : SARI TRI ANDINI  
NIM : 14.1200.023  
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Adab / PBA

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang “.

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lero, 24 September 2019  
Yang bersangkutan

MUH. IRFAN, S.Pd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : MUH. REYHAN

Pekerjaan : Peserta Didik

Alamat : Ujung Lero

Menerangkan Bahwa :

Nama : SARI TRI ANDINI

NIM : 14.1200.023

Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE

Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Adab / PBA

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang “.

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lero, 24 September 2019

Yang bersangkutan

MUH. REYHAN

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : ALIFA SALSABILA

Pekerjaan : Peserta Didik

Alamat : Ujung Lero

Menerangkan Bahwa :

Nama : SARI TRI ANDINI

NIM : 14.1200.023

Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE

Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Adab / PBA

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang “.

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya. 24 September 2019

Lero, 24 September 2019

Yang bersangkutan

ALIFA SALSABILA

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : NABIL FURQON

Pekerjaan : Peserta Didik

Alamat : Ujung Lero

Menerangkan Bahwa :

Nama : SARI TRI ANDINI

NIM : 14.1200.023

Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE

Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Adab / PBA

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang “.

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lero, 01 Oktober 2019

Yang bersangkutan

NABIL FURQON

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : FADLIAH  
Pekerjaan : Peserta Didik  
Alamat : Ujung Lero  
Menerangkan Bahwa :  
Nama : SARI TRI ANDINI  
NIM : 14.1200.023  
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Adab / PBA

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang “.

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lero, 08 Oktober 2019

Yang bersangkutan

FADLIAH

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : FADLU  
Pekerjaan : Peserta Didik  
Alamat : Ujung Lero  
Menerangkan Bahwa :  
Nama : SARI TRI ANDINI  
NIM : 14.1200.023  
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Adab / PBA

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang “.

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lero, 15 Oktober 2019

Yang bersangkutan

FADLU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fnx. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Jomor : B.1701/ln.39.5.1/PP.00.9/09/2019  
lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
t a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
di  
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SARI TRI ANDINI  
Tempat/Tgl. Lahir : UJUNG LERO, 13 MARET 1995  
NIM : 14.1200.023  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab  
Semester : XI (Sebelas)  
Alamat : UJUNG LERO, KEC. SUPPA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LEMAHNYA KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI BAHASA ARAB KELAS VIII MTS DDI LERO KEC. SUPPA KAB. PINRANG"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai  
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 16 September 2019

Wakil Dekan I.

Herdiah

Tembusan :  
1. Rektor IAIN Parepare



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Buntang No. 1 Telp. (0421) 900076 - 923944  
PINRANG - 72117

Pinrang, 20 September 2019

Nomor : 070/471/Kemasy

Kepada

Lampiran : -

Yth. Kepala MTS DDI LERO

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kab. Pinrang

di-

Lempat

Berdasarkan Surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor 16-1701 In 39 S 1 PP-2019/2019 tanggal 16 September 2019 Perihal permohonan rekomendasi izin penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa

Nama	SARI TRIANDINI
NIM	141200023
Pekerjaan/Prog Studi	Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab
Alamat	Ujung Lero, Kec. Suppa, Kab. Pinrang
Telepon	082152004263

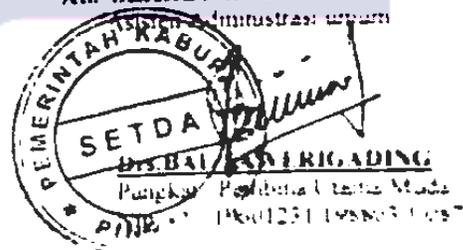
Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LEMAHNYA KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI BAHASA ARAB KELAS VIII MTS DDI LERO KEC.SUPPA KAB.PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 20 September s/d 20 Oktober 2019

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini.

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya

An. SEKRETARIS DAERAH

Administrasi Umum





**MADRASAH TSANAWIAH DDI LERO SUPPA  
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI)  
LERO SUPPA**

Jalan Nonde Desa Lero Kecamatan Suppa Kab. Pinrang KOPOS 91272

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : MTs.21.01.16/02/1/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs. DDI Lero Suppa menerangkan bahwa:

**Nama** : SARI TRI ANDINI  
**Tempat/ Tgl. Lahir** : Ujung Lero, 13 Maret 1995  
**Pekerjaan** : Mahasiswa  
**Nim** : 14.1200.023  
**Jurusan** : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab  
**Alamat** : Ujung Lero, Kec. Suppa Kab. Pinrang

Benar telah melaksanakan penelitian di MTs. DDI Lero Suppa mulai tanggal 20 September s/d 20 Oktober 2019 dengan judul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LEMAHNYA KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI BAHASA ARAB KELAS VIII MTs. DDI LERO KEC.SUPPA KAB.PINRANG" dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan Studi Program Strata 1 (S1) IAIN Parepare berdasarkan Surat Pemerintahan Kab. Pinrang Sekretariat daerah Nomor 070 / 471 / Kemasy. Tanggal 16 September 2019 tentang Izin Penelitian SARI TRI ANDINI di MTs. DDI Lero Suppa.

Demikian Surat Keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lero, 10 Januari 2019

Kepala MTs DDI lero Suppa

**ABDURRAHIM, S.Pd.I., M.A.**  
NIP. 19791110 200710 1 002

**DOKUMENTASI**







## BIODATA PENULIS



SARI TRI ANDINI, lahir di Desa Ujung Lero, 13 Maret 1995. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Subaer dan Sapiah. Penulis mulai mengenyam pendidikan di sekolah dasar yang bernama MI DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama yang bernama MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan lagi pendidikan ke sekolah menengah atas yang bernama MAN 2 Parepare pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Setelah penulis menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah, penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN) yang sekarang berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) pada tahun 2014 dengan mengambil Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Selama penulis berkuliah di IAIN Parepare, penulis banyak mendapatkan ilmu baik secara formal maupun secara non formal. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Benteng Alla Utara Kabupaten Enrekang pada tahun 2017 dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang pada tahun 2017. Penulis telah menyelesaikan penulisan skripsinya sebagai tugas utama mahasiswa dalam memenuhi persyaratan tugas akhir serta sebagai persyaratan utama dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.) pada program Strata 1 (S1) di IAIN Parepare dengan judul Skripsi “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang”.